

**PENERAPAN KONSEP MERDEKA BELAJAR UNTUK  
PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA  
DINI DI TK ISLAM KANITA TIARA  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**Riski Rahmawati**  
**NIM. 193131077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Riski Rahmawati

NIM : 193131077

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Riski Rahmawati

NIM : 193131077

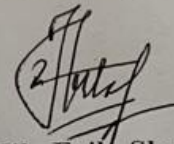
Judul : Penerapan Konsep Merdeka Belajar Untuk Pengembangan Anak Usia Dini di TK Islam Kanita Tiara Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 11 Oktober 2023

Pembimbing,



**Mila Faila Shofa, M.Pd.**

NIP. 19870115 201903 2 005

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Rahmawati

NIM : 193131077

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Konsep Merdeka Belajar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Kanita Tiara Tahun Ajaran 2022/2023”** adalah asli hasil nyata atau peneliti saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Yang menyatakan,



**Riski Rahmawati**  
NIM. 193131077



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya ini dapat dibuat dan diselesaikan pada waktunya
2. Kedua orang tua saya Bapak Hesen Agus Sutejo dan Ibu Tatik Sulistyanti yang telah mendidik, memotivasi serta mendoakan untuk kesuksesan saya
3. Mas Yoga dan Mbak Linda serta saudara-saudara yang saya cintai selalu memberikan semangat serta doa hingga selesainya skripsi ini
4. Sahabat-sahabat saya Milenia, Winda, Osa, Dila, dan Irsha yang selalu menerima keluh kesah serta memberikan dukungan
5. Orang-orang yang selalu bertanya “kapan lulus?” dan “kapan wisuda?”
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

## **MOTTO**

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”.

(H.R. Ali Bin Abi Thalib).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Konsep Merdeka Belajar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak di TK Islam Kanita Tiara Tahun Ajaran 2022/2023”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S-1. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penulisan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, yang sudah memberikan kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinasi Program Pendidikan Anak Usia Dini
4. Mila Faila Shofa, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, saran, masukan, dan koreksi dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Ria Winanti, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala sekolah dan Nita Widiastuti, S.Pd selaku Guru Kelas TK B Islam Kanita Tiara untuk kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kedua orang tua, Bapak Hesén Agus Sutejo dan Ibu Tatik Silistyanti yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, motivasi, dan kekuatan bagi penulis.
7. Mahendra Yoga Purnama dan Marlinda Tanjung Puspita selaku kakak penulis yang senantiasa menghibur dan memberikan doa untuk kelancaran penelitian.
8. Keluarga besar Bapak Endro Sukarjo dan Bapak Soepardi yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

9. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebut satu-persatu yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga besar mahasiswa Universitas Raden Mas Said dan Karang Taruna untuk dukungan kepada penulis.
11. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
12. Terimakasih kepada dewa19 terkhusus kepada lagu-lagu yang telah menemani dalam penyusunan skripsi
13. *Last but not least, I'd like to thank to myself for always hang in there and always be the best version of myself, would like to thank to myself for always believing and always working hard up to this point, and would like to thanks to myself for never easily giving up, I'm proud of myself, you are the best.*

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dan memberikan karunia kepada seluruh pihak dalam menyusun penelitian ini. Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Dalam lubuk hati penulis yang paling dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk peneltian yang lebih baik di masa depan.

Surakarta, 5 Agustus 2023

Penulis,

**Riski Rahmawati**  
NIM. 193131077



## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	8
C. Pembatasan masalah .....	9
D. Rumusan masalah .....	9
E. Tujuan .....	9
F. Manfaat .....	9
1. Manfaat Secara Teoritis .....	9
2. Manfaat Secara Praktis.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Merdeka Belajar.....	11
2. Kreativitas Anak Usia Dini .....	24
3. Anak Usia Dini .....	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Berfikir .....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian .....	45
1. Tempat Penelitian .....	45
2. Waktu Penelitian .....	46
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	46
1. Subyek Penelitian.....	46
2. Informan.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Teknik Observasi .....	47
2. Teknik Wawancara .....	48

3. Teknik Dokumentasi .....	49
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	50
1. Triangulasi Sumber .....	50
2. Triangulasi Teknik .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	51
1. Reduksi Data ( <i>Data Reducation</i> ) .....	51
2. <i>Display Data</i> .....	52
3. <i>Conclusion Drawing</i> atau <i>Verification</i> .....	52
BAB IV PEMBAHASAN .....	54
A. Fakta Temuan Penelitian .....	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	54
2. Deskripsi data .....	61
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	78
BAB V PENUTUP .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	93

## ABSTRAK

Riski Rahmawati, 2023, Penerapan Konsep Merdeka Belajar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Kanita Tiara Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Mila Faila Shofa, M.Pd.

Kata Kunci: Konsep Merdeka Belajar, Pengembangan Kreativitas, Anak Usia Dini

Problematika pendidikan saat ini belum semua lembaga TK menerapkan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas, karena belum mampu memberikan pendidikan yang bermakna bagi anak usia dini. Terdapat pembelajaran yang monoton sehingga dapat menghambat pengembangan kreativitas anak usia dini. Misalnya pada saat proses pembelajaran belum berpusat pada anak usia dini sehingga anak kurang adanya kreativitas dalam memecahkan masalah, penyampaian materi guru masih monoton sehingga anak susah dalam mengidentifikasi informasi yang disampaikan. TK Islam Kanita Tiara termasuk TK yang sudah menerapkan konsep merdeka belajar yang terdapat pengembangan kreativitas kelompok B. Hal ini membuat penelitian merasa tertarik melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak kelompok B di TK Islam Kanita Tiara Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Kanita Tiara sejak bulan Oktober – November 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok B dan informan penelitian adalah kepala sekolah. Sumber data penelitian meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yaitu dengan (1) Pengumpulan Data, (2) Kondensasi Data, (3) Penyajian Data, dan (4) Penarikan Kesimpulan serta Verifikasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan konsep merdeka belajar dilakukan untuk menganalisis capaian pembelajaran konsep merdeka menyusun modul ajar. Pelaksanaan konsep merdeka belajar di TK Islam Kanita Tiara dengan menyediakan kegiatan yang menyenangkan sehingga menarik perhatian untuk meningkatkan kreativitas anak. Serta evaluasi pembelajaran sebagai refleksi dan asesmen pada modul ajar. Pengembangan kreativitas terlihat pada kegiatan melukis sesuai ide dan gagasan terhadap pengembangan kreativitas peserta didik menjadikan pembelajaran menyenangkan dan bermakna. kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan melukis bagi anak usia dini adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengombinasikan unsur warna pada objek yang di warnanya sesuai keinginan anak. TK Islam Kanita Tiara memiliki ciri-ciri dalam pengembangan kreativitas melukis karya yang dibuat peserta didik. Setiap karya yang dibuat peserta didik merupakan hasil kreativitas original. Sesuatu yang pertama dibuat, diciptakan, atau dilakukan memiliki makna yang berbeda dari orang lain. Sehingga setiap karya yang dibuat merupakan karya original.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 3.1 Teknik Analisis dan Huburmen .....	53
Gambar 4.1 Menggambar Bebas.....	65
Gambar 4.2 Kegiatan Pembukaan.....	72
Gambar 4.3 Inti Kegiatan.....	74
Gambar 4.4 Penutup Kegiatan .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran.....	22
Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian .....	46
Tabel 4.1 Identitas Pendidik.....	58
Tabel 4.2 Identitas Siswa .....	59
Tabel 4.3 Kondisi Ruangan atau Lahan .....	59
Tabel 4.4 Perabotan Ruang Kelas atau Belajar .....	59
Tabel 4.5 Perabotan Ruang Kantor .....	60
Tabel 4.6 Perabotan dan Alat-alat Kelengkapan Lainnya.....	60
Tabel 4.7 Kelengkapan Alat Peraga.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman observasi, wawancara, dokumentasi .....	88
Lampiran 2 <i>fieldnote</i> , wawancara, observasi .....	91
Lampiran 3 dokumen kegiatan .....	100
Lampiran 4 surat izin penelitian .....	116
Lampiran 6 surat keterangan penelitian .....	117
Lampiran 7 daftar riwayat hidup .....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penerapan konsep merdeka belajar di Indonesia dapat membantu menjawab persoalan-persoalan yang ada pada sistem pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar mempunyai kebijakan baru pada proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam memberikan pengalaman. Namun pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran sering menghambat kreativitas peserta didik, karena proses pembelajaran di kelas, guru kurang baik dalam menghidupkan suasana kelas terkait tema yang di sampaikan, sehingga peserta didik tidak terfokus pada tema saat itu dan cenderung menanyakan diluar konteks tema pembelajaran. Guru menuntut peserta didik untuk menghafalkan materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Dengan adanya pembelajaran seperti itu, kreativitas peserta didik terhambat atau tidak berkembang secara optimal. Selain itu terdapat pendidik hanya menyampaikan materi secara monoton tanpa ada media pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah memahami. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bisa mengembangkan kreativitas belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuan perkembangan peserta didik. Proses merdeka belajar di era sekarang banyak bergantung pada kesiapan peserta didik yang dilakukan dengan cara individu atau kelompok (Slamet Rohmadi, 2023).

Adanya kemajuan di Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang semakin berkualitas. Proses pembelajaran yang baru dapat mempengaruhi pada proses, model, atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk

meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Perubahan tersebut karena adanya perkembangan zaman. Terkait perkembangan zaman pada pembelajaran, maka di Indonesia membuat kurikulum merdeka belajar sesuai dengan tingkat pengembangan (Rahmadhani et al., 2022).

Maka dari itu, diterapkannya merdeka belajar di Indonesia untuk mengembalikan masa pandemi yang banyak problematika, karena kurangnya sarana dan prasarana, peserta didik kurang menguasai materi atau IT, tidak ada gambaran secara nyata atau konkrit. Pemerintah mulai menerapkan merdeka belajar mulai tahun 2021/2022 dan masih banyak sekolah yang belum menerapkan merdeka belajar, karena masih banyak guru yang belum memahami pelaksanaan dalam pembelajaran (Wibowo, 2021).

Pada dasarnya merdeka belajar merupakan pendidikan yang ideal dalam mencapai suatu kondisi agar memiliki tujuan untuk generasi bangsa yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai yang ada di Indonesia. Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru supaya mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri individu. Harapannya untuk peserta didik dapat melakukan implementasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia pada kehidupan sehari-hari (Ainia, 2020).

Merdeka belajar meningkatkan kualitas pendidikan, anak bisa diasah untuk memiliki kompetensi *communication* proses kegiatan untuk mengetahui informasi yang mengandung arti untuk mengembangkan aspek bahasa, *creative* potensi anak untuk mendapatkan ide gagasan yang dikembangkan sejak dini agar membekalinya di kehidupan selanjutnya, *collaboration* kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam individu maupun kelompok untuk mencapai



tujuan, dan *critical thinking* berfikir kritis dan mampu mempu memecahkan masalah, karena setiap orang mempunyai *skill* (Septikasari & Frasandy, 2018). Kompetensi tersebut dapat menciptakan dan melakukan inovasi yang baik sesuai dengan karakter dan keterampilan sosial yang positif bagi peserta didik. Merdeka belajar memiliki komponen penyelenggara pendidikan yang diperlukan untuk menyusun kebutuhan pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar anak (Prameswari, 2020).

Konsep pembelajaran anak usia dini dikenal sebagai bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, konsep merdeka belajar bagus diterapkan untuk anak usia dini, karena mendapat kesenangan setiap anak. Anak tidak hanya melakukan pembelajaran dengan menghafal, mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA), pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung membuat anak akan merasa terkekang dalam perkembangan yang berkaitan hakikat dalam dunia bermain. Merdeka belajar memiliki konsep untuk meningkatkan kematangan dalam proses pembelajaran. Hal yang sangat penting dalam belajar, sehingga anak tidak mengalami tekanan, tidak stress, mampu berkreasi, dan berinovasi (Saleh, 2020).

Konsep merdeka belajar mampu meningkatkan kemampuan anak untuk mendapatkan ide, sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan mengenal warna dan angka. Merdeka belajar apabila diterapkan sejak dini menjadikan anak bebas untuk berkreasi sesuai keinginan yang digemari. Konsep merdeka belajar mempengaruhi untuk pengembangan kreativitas anak dan meningkatkan pengetahuan anak (Handayani & Rohman, 2020). Melalui konsep merdeka belajar adalah bebas memilih kegiatan yang diminati sesuai

dengan minat peserta didik, tanpa ada paksaan dari pendidik. Model pembelajaran pada merdeka belajar menggunakan model proyek. Peserta didik mampu memahami secara sederhana masalah yang sedang dialami, supaya mendapat pengalaman untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran proyek pengajar memberikan bahan pembelajaran dengan menarik dan memungkinkan peserta didik menguasai pembelajaran dengan baik. Bahwa untuk meningkatkan kreativitas dengan menerapkan metode proyek yang sangat efektif, melalui kegiatan yang menarik anak sehingga dapat merangsang dalam kegiatan yang menyenangkan. Melalui kreativitas anak dapat menggunakan model pembelajaran proyek, karena memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih.

Upaya yang dapat dilakukan dalam penerapan merdeka belajar berfokus pada kebebasan peserta didik dalam berinovasi, mandiri, kreatif, pengalaman, dan perspektif dalam pembelajaran. Maka dari itu, kreativitas dalam pendidikan dapat membantu peserta didik menambah pengetahuan yang penting untuk mengetahui proses. Adanya proses peserta didik mendapatkan tanggung jawab yang ada dalam dirinya dan orang lain (Sibagariang et al., 2021).

Pengembangan kreativitas untuk melatih dan memberikan kompetensi dasar, materi, dan memperhatikan perbedaan di lingkungan anak. Guru perlu mengembangkan kreativitas anak berguna melatih imajinasi yang baik dalam berkreativitas sehingga mendapatkan hasil karya yang memuaskan untuk anak. Apabila anak mendapatkan hasil yang memuaskan dapat mengasah kreativitas (Sartika, 2019). Kreativitas pada anak sangat penting untuk dikembangkan melalui pendidikan sejak dini dengan kreativitas anak menambah ide, gagasan

pada diri anak. Kreativitas sebagai pemecahan masalah untuk menghasilkan suatu karya yang baru. Kreativitas ini dengan adanya pembelajaran yang menarik, menyenangkan untuk mengembangkan kreativitas anak. Terdapat macam-macam kreativitas seperti melukis bebas sehingga peserta didik dapat mengembangkannya.

Pengembangan kreativitas ialah pengembangan yang dilakukan untuk anak dalam pencapaian di lingkungan sekolah atau keluarga. Adanya pengembangan tersebut anak memiliki kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Kreativitas kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan karya untuk mendapatkan berbagai macam ide, gagasan, dan imajinasi anak dalam kegiatan yang bisa menghibur diri sendiri serta menghasilkan karya yang diinginkan. Adanya gagasan yang original bisa berguna bagi orang lain atau diri sendiri. Kreativitas mendatangkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi. Sebaliknya, jika kreativitas yang dialami anak kurang berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami pertumbuhan perkembangan kepribadian yang tergantung pada orang lain, kurang percaya diri, mudah putus asa, tidak memiliki keberanian, dan tidak bisa produktif (Muriani dkk, 2020).

Problematika pada saat ini dalam kegiatan belajar mengajar seperti membaca, menulis dan menghitung sebagian dari mereka kurang nyaman pada metode belajar dan sulit mengapresiasi dirinya. Tidak ada hanya itu di lingkungan masyarakat pemikiran-pemikiran yang hanya memfokuskan anak-anak agar dapat membaca, menulis dan menghitung. Karena, masih banyak potensi yang dikembangkan pada anak usia dini, memberikan stimulasi dengan

cara memberikan ruang ekspresi, membuat anak mudah berimajinasi, bereksperimen, dan bereksplorasi, sehingga anak mendapatkan sifat kreatif. Melalui cara bereksperimen, anak mampu memecahkan masalah sendiri. Terdapat permasalahan yang dapat diatasi dengan cara pembelajaran proyek yang ada pada kurikulum merdeka, karena pembelajaran proyek dapat membangun anak lebih kreatif dan mengeksplor lingkungannya. Sejalan dengan pernyataan di atas, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di TK Islam Kanita Tiara.

Anak usia dini merupakan periode awal untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan. Anak usia dini mempunyai ciri periode keemasan, di mana anak mempunyai potensi berkembang sangat pesat. Periode tersebut anak usia dini dapat eksplorasi, masa identifikasi, peka terhadap rangsangan, dan masa bermain. Masa tersebut anak tidak bisa diulang kembali pada masa berikutnya, maka potensi anak perlu distimulasi secara optimal dan maksimal. Dampak jika anak tidak distimulus secara optimal akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya, karena usia emas anak tidak dapat diulang kembali (Suryana Dadan, 2021).

Salah satu TK di Baki yaitu TK Islam Kanita Tiara merupakan salah satu TK penggerak yang telah menerapkan sistem Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2022/2023. Pada menerapkan merdeka belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman mengenai konsep merdeka belajar dengan adanya keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan dalam menerapkan merdeka belajar di TK.

Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Kanita Tiara sudah menerapkan merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti di TK Islam Kanita Tiara menggunakan model pembelajaran proyek yang secara efektif dan efisien terdapat pengembangan kreativitas seperti anak dibebaskan untuk menggambar. Menggambar di TK Islam Kanita Tiara anak harus memiliki makna dan mampu untuk menjelaskan apa yang dimaksud dari gambaran tersebut. Kreativitas menggambar penting dalam pengembangan agar lebih menunjang kemampuan dalam berfikir dan memperluas proses kreasi anak yang dapat dituangkan dalam menggambar bebas. Menggambar bebas yang dimaksud di TK Islam Kanita Tiara menggambar menggunakan media alam, dan membangun dengan balok. Contoh media yang digunakan untuk menunjang kreativitas anak, seperti arang, kunyit, lilin, dan bahan alam lainnya. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan bermain sambil belajar. Pembelajaran model proyek membuat anak tidak merasa bosan dan tidak terpacu dalam satu kegiatan yang monoton, dengan adanya model proyek kreativitas anak mudah untuk diasah. Konsep merdeka belajar sudah diterapkan di 8 TK Kabupaten Sukoharjo, sedangkan TK lainnya masih memadukan kurikulum 13 dan kurikulum merdeka belajar. TK Islam Kanita Tiara merupakan salah satu TK yang sudah menerapkan merdeka belajar.

Anak di TK Islam Kanita Tiara dibebaskan untuk belajar berbagai hal yang diminati dan digemari anak. Oleh karena itu, apabila ada permasalahan anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan cara mengekspresikan dirinya seperti menangis, marah, atau cemberut. Kreativitas anak distimulasi dengan cara menggambar bebas dengan bahan alami berfikir kreatif apabila

diberikan bahan dan alat yang ada di lingkungan sekitar untuk digunakan sesuai kreasi anak. Konsep merdeka belajar di TK Islam Kanita Tiara benar-benar membebaskan anak untuk bermain dan mengeksplor yang diinginkan anak di lingkungan sekitar. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator,

Berdasarkan wawancara awal pada salah satu lembaga PAUD yang lokasinya berbeda, dimana proses pembelajaran belum menggunakan kurikulum merdeka masih kurikulum campuran. Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik yang masih monoton tanpa ada dukungan alat edukatif yang mendukung proses pembelajaran. Pengembangan kreativitas peserta didik dalam menggambar masih menggunakan pensil warna bahkan krayon sehingga anak tidak bisa untuk mencoba alat atau media yang berbeda.

Maka peneliti tertarik untuk mendapat informasi mengenai pengembangan kreativitas di TK Islam Kanita Tiara. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Penerapan Konsep Merdeka Belajar untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Kanita Tiara Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertera penulis mengidentifikasi masalah yang antara lain:

1. Terdapat pembelajaran yang monoton dan belum mampu memberikan pendidikan yang bermakna dapat menghambat pengembangan kreativitas
2. Terdapat lembaga pendidikan berpusat pada pendidik, sehingga menghambat kreativitas

3. Beberapa TK belum menerapkan konsep merdeka belajar dalam mengembangkan kreativitas

### **C. Pembatasan masalah**

Penelitian agar menghasilkan pembahasan yang maksimal dan adanya segala keterbatasan, maka masalah dalam penelitian harus dibatasi. Adapun masalah tersebut lebih menfokuskan pada pengembangan kreativitas kegiatan melukis Anak di TK Islam Kanita Tiara dengan menggunakan bahan alam

### **D. Rumusan masalah**

Hasil identifikasi yang diperoleh oleh peneliti saat observasi lapangan menemui banyak masalah yang ada dalam penerapan konsep merdeka belajar, maka peneliti akan memahami permasalahan yang akan dibahas. Peneliti akan membahas permasalahan mengenai:

“Bagaimana penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak kelompok B di TK Islam Kanita Tiara?”.

### **E. Tujuan**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk Mengetahui penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak kelompok B di TK Islam Kanita Tiara”.

### **F. Manfaat**

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak kelompok B di TK Islam Kanita Tiara.

- b. Bermanfaat untuk mengetahui dasar teori pengembangan penelitian lebih lanjut

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan bacaan untuk memberikan kegiatan belajar mengajar dengan kreatif dan inovatif. Dengan menambah kreativitas seperti melukis bebas dan menggambar menggunakan bahan alam.

### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan ini dapat membantuk guru mengetahui konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas. Memberikan referensi di dalam proses pembelajaran, dengan memperhatikan aspek perkembangan kreativitas anak sesuai dengan pengembangan. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

### c. Bagi peserta didik

Penelitian ini di harapkan peserta didik lebih semangat dan memperhatikan kreativitas dalam proses pembelajaran dan tumbuh dengan memiliki kreativitas pada masing-masing peserta didik untuk menambah ide baru.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Merdeka Belajar**

###### **a. Pengertian Merdeka Belajar**

Merdeka belajar mempunyai arti sebagai kemerdekaan dalam belajar, karena memberi kesempatan belajar yang nyaman untuk anak dengan tenang, santai, dan gembira tanpa ada tekanan dari pihak manapun dengan memperhatikan bakat yang anak punya. Merdeka belajar merupakan pemahaman kepada pelaksana kebijakan bahwa hasil belajar tidak diukur banyaknya nilai yang didapat peserta didik. Namun, bisa menggunakan penilaian sikap, keterampilan, kreativitas, inovasi, kemandirian, dan kompetensi yang dimiliki. Merdeka belajar dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik. Penerapan merdeka belajar karena adanya penurunan kualitas pendidikan di Indonesia, serta persaingan di zaman 4.0 dan 5.0 (Sudarma, 2021).

Merdeka belajar ialah program pembelajaran yang menghasilkan suasana bahagia dan menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik. Merdeka belajar membebaskan anak untuk belajar dengan cara kreatif dan mandiri. Merdeka belajar membuat peserta didik merasakan kebahagiaan, kepuasan, dan memiliki makna, karena ada kebebasan yang memerdekakan dirinya sendiri (Sherly et al, 2020).

Merdeka belajar merupakan merdeka untuk berfikir bagi peserta didik dan pendidik. Merdeka belajar dapat mendorong terbentuknya

karakter, sehingga dapat leluasa dan menyenangkan dalam mengeksplorasi, sikap, dan keterampilan dari lingkungannya. Merdeka belajar mendukung peserta didik untuk mengembangkan dirinya, membentuk percaya diri, serta mudah beradaptasi dengan lingkungan (Ainia, 2020).

Merdeka belajar adalah kegiatan penguatan dengan cara bermain yang memiliki makna dalam proses belajar. Merdeka untuk memilih sesuai dengan minat dan bakat sesuai tahapan perkembangan. Kegiatan yang dipilih mampu memberikan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Kegiatan pembelajaran disusun menggunakan sumber yang nyata dan dapat ditemukan di lingkungan sekitar contohnya menggunakan makhluk hidup, bahan alam atau *loose part* (Kemendikbud RI, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar mempunyai makna bagi peserta didik dan pendidik, karena merdeka berfikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri, kreatif, dan merdeka untuk kebagiaaan.

#### b. Proses Pembelajaran Merdeka Belajar

Proses pembelajaran pada merdeka belajar terdapat struktur pembelajaran yaitu kegiatan intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi peserta didik. Merdeka belajar mengubah pada metode pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di dalam kelas sekarang menjadi di luar kelas, dengan tujuan peserta didik

mengesplor dan mudah berdiskusi bersama-sama dengan pendidik. Dengan adanya proses pembelajaran diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik dalam mengutarakan pendapat dan memudahkan bersosialisasi di masyarakat. Proses pembelajaran merdeka belajar diberikan kebebasan dalam mengelaborasi kreativitas yang dimiliki, dengan begitu peserta didik dapat menciptakan pembelajaran yang super aktif dan produktif (Safitri, dkk 2022).

c. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Merdeka Belajar

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahapan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Tahap yang dicapai peserta didik sesuai dengan perkembangan. CP sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan perkembangan usia. Materi yang diberikan kepada peserta didik dirancang secara komprehensif.

2) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnosis untuk mengetahui kompetensi, kekuatan, dan kelemahan yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan dari hasil asesmen diagnosis tersebut dapat digunakan pendidik sebagai patokan untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan yang dimiliki peserta didik. Pendidik menggali informasi mengenai latar belakang, kesiapan, motivasi, dan minat peserta didik untuk mempertimbangkan rencana pembelajaran.

### 3) Mengembangkan Modul Ajar

Pada pengembangan modul ajar sebagai rencana pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Modul ajar dibuat dengan menarik, bermakna, menantang, relevan, dan berkesinambungan.

### 4) Penyesuaian Pembelajaran Dengan Tahapan Capaian dan Karakteristik

Pembelajaran berpusat pada peserta didik sesuai dengan tahapan perencanaan dan karakteristik. Pada materi pembelajaran sebagai pedoman yang akan diajarkan oleh peserta didik di kelas atau di luar kelas. Peserta didik menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan produk hasil belajar dan mengetahui kondisi lingkungan belajar.

### 5) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen

Terdapat asesmen pada bagian proses pembelajaran, memfasilitasi, dan menyediakan informasi sebagai umpan balik. Asesmen sebagai fungsi yakni dengan menentukan teknik dan waktu, asesmen dirancang dengan adil, standar, valid, dan terpercaya, pada kemajuan belajar dan pencapaian bersifat sederhana dan informatif.

### 6) Pelaporan Kemajuan Belajar

Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai *partner* merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah;

menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan dengan jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

#### 7) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

#### d. Langkah-langkah Merdeka Belajar

##### 1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami capaian pembelajaran adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen.

##### 2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pijakan pertama anak di dunia pendidikan dan titik awal perjalanannya dalam berkembang dan berperan dikomunitas, negara, dan dunia. Sebagai pijakan pertama, pengalaman anak di PAUD sangatlah penting. Apabila pengalaman belajar yang mereka alami di PAUD menyenangkan dan bermakna, maka akan terbangun rasa positif terhadap belajar yang menjadi bekal mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Kualitas layanan yang diterimanya juga menentukan apakah pengalaman tersebut berhasil

mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini yang merupakan kesempatan yang tak dapat kembali.

### 3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak (nilai agama-moral, fisik motorik, emosi-sosial, bahasa, dan kognitif) dan menarasikan kompetensi pembelajaran yang diharapkan dicapai anak pada akhir PAUD.

### 4) Merancang pembelajaran dan asesmen

#### e. Konsep Merdeka Belajar

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ialah mempunyai konsep cara mengaplikasikan merdeka belajar pada proses pembelajaran yang inovatif dengan cara memiliki konsep yang menyenangkan pemikiran anak. Guru mempengaruhi faktor keberhasilan sehingga memiliki sikap positif anak dalam merespon pembelajaran. Merdeka belajar menciptakan pendidikan peserta didik lebih berfikir kreatif dan membebaskan untuk berekspresi, sehingga dapat membangun menalar, menganalisis dan pemahaman yang luas. Anak juga mudah untuk berkembang dalam dirinya tidak hanya berkembang dalam bidang kreativitas. Program merdeka belajar anak usia dini dikenal sebagai merdeka bermain. Apabila dikaitkan dengan konsep pembelajaran anak usia dini ialah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain (Fathan, 2020).

Pada konsep merdeka belajar cocok untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Sehingga, anak mendapat kesenangan di sekolah pada pendidikan anak usia dini, tidak hanya melakukan pembelajaran dengan sistem menghafal, mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA), pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung pada setiap hari. Pada pembelajaran tersebut dilakukan setiap hari, maka anak merasa tertekan dalam perkembangan yang pada hakikatnya masih dalam dunia bermain (Ratnaningsih & Khairiyah, 2022).

Konsep merdeka belajar meningkatkan peluang bagi peserta didik untuk memiliki kompetensi abad 21 seperti *communication, creative, collaboration, dan critical thinking*. Hal tersebut bahwa merdeka belajar berorientasi pada kebebasan dan kemandirian belajar peserta didik. Kebijakan belajar merdeka dan mandiri bertujuan pada pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Merdeka menuntut sekolah mengembangkan potensi sekolah (Marisa, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar dengan konsep merdeka bermain pada anak usia dini, memiliki kesempatan pada anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas dengan cara memilih kegiatan pembelajaran. Perkembangan yang dilakukan dalam merdeka belajar lebih menarik dalam mengimplementasikan pembelajaran. Merdeka belajar dapat menstimulus menciptakan inovasi baru sehingga dapat memiliki potensi untuk kegiatan belajar mengajar.

f. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Maria Montessori adalah salah satu metode pendidikan dari keadaan yang nyata. Maria Montessori memiliki dasar yang terdapat dari metode sebagai berikut:

1) Pekerjaan (*The Law of Work*)

Semua anak yang lahir membawa insting untuk beradaptasi dengan lingkungan. Adaptasi dengan lingkungan ialah memberikan perhatian mengenai kondisi disekitar peserta didik. Apabila insting anak diperlihatkan didepan pendidik, maka pendidik memberikan peserta didik kesempatan dan kebebasan untuk melakukan kegiatan tanpa paksaan (Hemawaty, 2015).

2) Kemandirian (*Law of Independence*)

Peserta didik mempunyai kemampuan melaksanakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian ialah bentuk proses perkembangan anak untuk menjadi dewasa, karena sejak kecil terbiasa melakukan tugas secara mandiri. Apabila menemukan kesulitan anak dapat mengontrol emosinya. Guru diharapkan dapat mengurangi peran dalam penjelasan materi yang terlalu panjang agar anak dapat memproses pembelajaran secara mandiri. pada saat pembelajaran berlangsung guru harus dapat memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai hal dengan sendiri (Nisa', 2022).



### 3) Pengulangan

Memberi ruang kepada anak untuk mengulang aktivitas memberi kesempatan untuk eksplor dan menemukan pengetahuan dari permasalahan yang didapatnya (Paramita Vidya Dwina, 2017).

### 4) Hadiah dan Hukuman

Dengan cara anak diberikan hadiah atau hukuman didalam diri. Cara tersebut akan menumbuhkan rasa ingin menjalankan kegiatannya, karena berharap mendapatkan hadiah dan alasan tidak melakukan kegiatan takut mendapatkan hukuman.

Metode Montessori memberikan aspek pendidikan yang dimana lingkungan menjadi prinsip metode pendidikan. Terdapat konsep kebebasan, struktur dan urutan, realistis, kealaman, keindahan, serta prinsip alat permainan sebagai berikut:

#### 1) Pentingnya Kebebasan (*Concept of Freedom*)

Metode Montessori ialah menekan pada kebebasan pada setiap aktivitas disediakan ruang dan terbuka pada setiap anak. Kebebasan yang sesungguhnya ialah memberikan peluang untuk mendapat kebebasan secara individual terhadap lingkungan, maka anak akan terbuka dalam kehidupan. Kegiatan yang ada dilingkungan mendorong anak untuk mandiri.

Montessori berpendapat, kebebasan yang diberi anak baik didalam maupun diluar ruangan bebas untuk memilih aktivitasnya sendiri. Kebebasan untuk pendidikan Montessori anak memiliki kebebasan untuk tumbuh dan membangun kemampuan dalam

lingkungannya. Anak dibebaskan untuk menyayangi satu sama lain, karena memiliki hak untuk disayangi dan menyayangi tanpa memandang orangnya. Apabila anak diperhatikan sama orang lain guru tanpa pilih kasih, sehingga peserta didik akan menghargai orang lain dan lingkungannya. Sudut pandang orang dewasa tidak dinilai karena ada keberhasilan dari anak, karena perolehan nilai, atau mendapatkan bintang.

Kebebasan dalam kelas Montessori, anak diberikan kesempatan unik terhadap tindakan. Akan membuktikan terhadap batasan-batasan yang realistis. Mereka akan belajar terhadap kebiasaan yang ada pada diri sendiri atau orang lain, untuk memberikan peluang pada pengetahuan diri (*self-knowledge*) merupakan hasil penting dari kebebasan.

## 2) Struktur dan Keteraturan (*Structure and Order*)

Keteraturan anak akan mengetahui percaya terhadap lingkungan dan belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan dengan positif. Terdapat lingkungan yang sudah dirancang dengan tepat dan benar, anak akan membentuk pemahaman terhadap realitas dunia. Keteraturan, anak akan mencari barang yang diinginkan. Contohnya menaruh buku di rak yang tidak tinggi sehingga anak mudah untuk mengambil.

## 3) Realistis dan Alami

Lingkungan dengan pendidikan Montessori, membuat anak memiliki kesempatan untuk bebas berangan-angan (*fantasy*) baik

bersifat fisik maupaun psikologis. Seorang anak dapat mengembangkan jiwa dan raga melalui alam. Sehingga apabila dirancang sedemikian rupa anak mampu sealami dan serealistis di lingkungan *indoor* atau *outdoor*. Anak akan sering dihadapkan dengan alam melalui perawatan terhadap tanaman dan binatang.

#### 4) Keindahan dan Nuansa

Keindahan dan nuansa memiliki makna yang sederhana, karena memiliki desain dan kualitas yang baik. Menentukan warna mempengaruhi kegembiraan. Nuansa santai dan hangat anak memiliki ruang yang bebas berekrpresi dan berpartisipasi.

#### 5) Alat Bermain Montessori (*Montessori Materials*)

Montessori materials bukan hanya alat permainan. Perkembangan anak untuk melatih konsentrasi dengan menentukan cara bagaimana berkonsentrasi. Peserta didik membutuhkan benda-benda yang dapat menunjang konsentrasi, karena penting pembelajaran bisa menemukan aktivitas untuk melakukan konsentrasi.

Benda dan alat bermain membantu anak untuk matih konsentrasi dalam pembentukan internal anak. oleh karena itu, benda dan alat sesuai dengan kebutuhan internal anak. Montessori berpendapat bahwa ada prinsip dalam penggunaan benda dan alat dalam kelas. Setiap benda dan alat memiliki tujuan dan makna bagi peserta didik untuk menunjukkan perkembangan yang sederhana (Suryana Dadan, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kebebasan untuk anak mengeksplor lingkungan memberikan peluang dan pengetahuan. Memberikan peluang anak berekspresi untuk menambah konsentrasi anak. Apabila benda dan alat memiliki tujuan dan makna sehingga dapat menstimulus anak dengan baik.

g. Capaian Pembelajaran (CP)

Berdasarkan CP untuk satuan PAUD yang di rancangan oleh badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia Tahun 2022 untuk menentukan kegiatan terdapat elemen secara terintegrasi. Capaian pembelajaran memberikan arahan yang sesuai nilai anak pada aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosial, bahasa, dan kognitif yang dapat dicapai sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran

Elemen	Deskripsi
Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan mengenai agama dan kepercayaan-Nya. Anak berpartisipasi aktif dengan menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang kepada terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak dapat menghargai satu sama lain dengan berbagai perbedaan dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak dapat menghargai alam dengan cara merawat dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Elemen	Deskripsi
Jati Diri	<p>Anak dapat mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara baik. Apabila anak dapat mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara) dengan adanya rasa bangga sebagai bagian anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku di Indonesia. Anak menggunakan fungsi gerak (Motorik kasar, halus, dan tekstil) untuk mengeksplorasi dan menipulasi objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.</p>
Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	<p>Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berfikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman</p>

	dan bertanggung jawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni.
--	--

## 2. Kreativitas Anak Usia Dini

### a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas ialah kombinasi yang inovasi membuat seseorang mampu berfikir produktif berdasarkan kepuasan pribadi dan kepuasan lainnya (Dayvar, 2012). Kreativitas juga merupakan hasil dari motivasi intrinsik seseorang mengenai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan kecakapan. Kreativitas adalah kondisi dimana dalam kehidupan yang berkaitan dengan prestasi istimewa dalam menciptakan inovasi dan menemukan cara-cara memecahkan masalah untuk mendapatkan ide-ide baru (Dadan Suryana, 2016).

Kreativitas dapat meningkatkan potensi yang ada pada diri anak dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan termotivasi untuk mengasah kreativitas yang ada didalam diri anak. Kreativitas anak dapat menghasilkan suatu karya atau inovasi (Ida Arsani Dewi, 2015).

Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki anak dalam memberikan suatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide, gagasan, dan imajinasi anak (Debetura & Wijayaningsih, 2019). Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan dan menciptakan inovasi untuk mengetahui cara-cara baru, atau model yang berguna di lingkungan masyarakat.

Kreativitas anak perlu dikembangkan dengan optimal, karena anak usia dini mempunyai keinginan atau rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, mengembangkan kreativitas anak bisa distimulasi dengan sarana prasarana yang baik, dengan berbagai macam permainan, media, atau metode pembelajaran (Mappapoleonro, 2019).

Kreativitas ialah adanya proses mental seseorang yang memunculkan gagasan, metode, atau produk baru yang bersifat imajinatif, fleksibel, gambaran, dan proses seseorang. Proses yang dimaksud melakukan urutan pelaksanaan yang saling berkaitan untuk menciptakan hal baru. Dalam proses kreatif adanya dukungan dan dorongan dari lingkungan untuk menghasilkan produk yang kreatif (Mulyani Novi, 2018).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang yang baru. Hasil karya yang baru belum ada dan belum pernah di kenal oleh orang lain. Kemampuan tersebut merupakan imajinasi yang hasilnya didapatkan dari pengalaman sebelumnya dan menjadi hal yang baru dan bermanfaat (Subar, Pratiwi, 2023).

Kreativitas bisa dikembangkan melalui bermain yang anak suka, karena bisa mengungkapkan imajinasi secara bebas dengan lingkungan bermain dapat mengembangkan kreativitas anak. Kemampuan tersebut melatih kemampuan otak kanan anak seperti menggambar, bernyanyi, berbagai macam kegiatan kreatif sehingga bekerja dengan baik dan optimal. Kreativitas yang dibawa sejak lahir, mampu menghasilkan karya yang indah untuk menghasilkan karya sesuai dengan imajinasi

anak. Kreativitas anak dapat dilihat dengan rasa ingin tahu yang tinggi, dengan banyaknya pertanyaan yang dilihat. Sehingga kreativitas anak bisa dikembangkan melalui bermain yang anak gemari, karena dapat mengungkapkan imajinasi secara bebas dengan lingkungan bermain dapat mengembangkan kreativitas. Bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan karya yang didapatkan untuk mendapatkan berbagai ide, gagasan, dan imajinasi anak dalam kegiatan yang bisa menghibur diri sendiri dan menghasilkan karya yang diinginkan. Adanya gagasan original bisa berguna bagi orang lain atau diri sendiri. Kreativitas mendatangkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya prestasi untuk menciptakan hal-hal baru, menemukan cara dalam pemecahan masalah yang tidak dikemukakan oleh banyak orang. Dengan demikian kreativitas ialah potensi yang ada dalam diri anak yang dikembangkan secara optimal. Anak memiliki kreativitas kadar yang berbeda, tergantung pada faktor genetika (bawaan lahir) dan faktor lingkungan. Faktor tersebut tumbuh secara optimal apabila berjalan secara baik.

b. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Setiap individu memiliki bakat untuk meningkatkan kreativitas meskipun bakat setiap individu berbeda-beda sesuai dengan potensi. Kreativitas lebih baik dipupuk sejak lahir untuk membantu



pengembangan anak dimasa mendatang. Menurut Yeni Rachmawati dan Eus Kurniati 2011: 51-65) sebagai berikut:

1) Pengembangan Kreativitas Dengan Menciptakan Produk

Pengembangan kreativitas yang berupa karya kegiatan seni menggunakan ketrampilan tangan untuk membuat produk yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Misalnya membuat jembatan menggunakan balok, membuat kemah-kemahan dari sarung dan sepre untuk menghasilkan bentuk kemah.

2) Pengembangan Kreativitas Melalui Imajinasi

Pengembangan kreativitas melalui imajinasi ialah pengembangan kreativitas dengan cara anak membuat gambaran atau bentuk untuk menceritakan suatu pengalaman yang ada disekitar anak. Misalya dengan media melukis anak mampu menggambar sesuatu dengan imajinasi anak dengan bahan alami yang ada di lingkungan sekitar. Sedangkan pada kegiatan finger painting dapat melukis dengan telapak tangan atau melukis jenis lainnya. Teknik finger painting menggunakan lem fox pada kertas katron dengan telapak tangan. Kegiatan finger painting sangat menenangkan kemampuan motoric halus anak yaitu untuk melatih otot tangan dalam mengungkapkan estetika karya kreatif (Subar dan Fatiyyatul, 2022)

3) Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi

Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi ialah melakukan penjelajahan di lingkungan sekolah dengan tujuan

memperoleh pengetahuan yang banyak. Misalnya mengenalkan warna seperti daun dan bagian tumbuhan lainnya.

#### 4) Pengembangan Kreativitas Melalui Proyek

Pengembangan kreativitas melalui proyek ialah pengembangan anak usia dini melakukan kegiatan yang sudah direncanakan dan dihasilkan untuk menghasilkan suatu produk. Misalnya membuat telur asin dan membuat pizza dengan berbagai topping.

#### 5) Pengembangan Kreativitas Melalui Musik

Pengembangan kreativitas melalui musik ialah pengembangan anak membuat lagu, irama, nada, dan menggunakan hasil suara dengan alat seperti botol bekas.

#### 6) Pengembangan Kreativitas Melalui Bahasa

Pengembangan kreativitas melalui bahasa ialah kreativitas anak yang melakukan kosa kata bahasa. Misalnya menjiplak huruf menggunakan bahan bekas seperti pelepah pisang, kunyit, arang, dan buah belimbing. Berkomunikasi dengan bahasa yang baik secara tidak langsung belajar berbahasa, berkomunikasi agar saling memahami antara satu sama lain (Subar, Windhi, 2019)

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan strategi pengembangan kreativitas melalau menciptakan produk, imajinasi, eksplorasi, proyek, musik dan bahasa dapat memiliki potensi untuk menambah ide dan gagasan sesuai dengan bakat.

### c. Ciri-ciri Kreativitas

Kreativitas akan muncul tidak hanya pada orang yang cerdas dan memiliki psikologi yang baik dan sehat. Kreativitas dapat dimiliki semua orang apabila digali terus menerus. Kreativitas tidak hanya mengandalkan otak tetapi mengandalkan panca indra manusia, pada kondisi mental dan emosi seseorang bisa berpengaruh terhadap kreatif (Rachmawati dan Kurniati, 2010).

Ciri-ciri kreativitas anak menurut (Munandar Utami, 2015) terdapat dua ciri-ciri seperti aptitude kemampuan berfikir kreatif dan non aptitude (afektif) sebagai berikut:

1) Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif (Aptitude)

- (a) Keterampilan berfikir kreatif, memberikan suatu gagasan, jawaban dan penyelesaian masalah. Dengan memberikan cara dan saran untuk memikirkan jawaban
- (b) Keterampilan berfikir luwes (fleksibel) menghasilkan gagasan, jawaban yang bervariasi sehingga dapat melihat sudut pandang yang berbeda dan mengubah cara berfikir
- (c) Keterampilan berfikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik
- (d) Keterampilan memerinci (mengelaborasi) yaitu, mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

(e) Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu menentukan ukuran penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar.

2) Ciri-ciri Afektif (Non-Aptitude)

(a) Rasa ingin tau, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak sesuatu dengan cara mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, dan situasi, serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti yang bersifat imajinatif

(b) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugastugas yang sulit.

(c) Sifat menghargai yaitu, dapat menghargai bimbingan, pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan serta bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas anak usia dini sangat kritis terhadap perkembangan dalam proses. Kreativitas dapat membantu mengembangkan karya nyata, imajinasi, eksperimen, eksplorasi, proyek, dan bahasa. Kreativitas menunjukkan untuk memproduksi suatu karya. Kreativitas menunjukkan nyata sebuah karya dan bisa dilihat dari hasil yang sudah dibuat.

d. Fungsi-fungsi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Pengembangan kreativitas mempunyai fungsi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini sebagai berikut:

1) Fungsi Pengembangan Kreativitas Kepuasan Pada Dirinya

Anak memiliki kepuasan untuk menciptakan hasil yang baru dan anak akan berkreativitas yang berhubungan dengan kreativitas dan keterampilan berfikirnya.

2) Fungsi Pengembangan Kreativitas Kesehatan Jiwanya

Kesehatan mental dapat mengarahkan hal positif yang bisa mengembangkan kreativitas anak. anak memiliki perkembangan kreativitas dalam kegiatan berekspresi, dengan cara anak meyalurkan perasaan, seperti perasaan marah, sedih, kecewa, dan takut pada anak. Apabila perasaan tersebut tidak disalurkan, peserta didik mengalami tekanan terhadap jiwanya. Supaya peserta didik tidak emosi seorang pendidik atau orang tua memberikan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini.

3) Fungsi Pengembangan Kreativitas Perkembangan Seni

Perkembangan seni untuk menciptakan kegiatan yang berbeda-beda untuk menciptakan keindahan alam, lukisan, tarian, atau musik. Dalam pengembangan kreativitas anak dapat mempengaruhi budi pekerti dan anak menjadi lebih kreatif yang ada dilingkungan sekitar (Stephanus Turibius Rahmat and Theresia Alviani Sum, 2017).

Sesuai pemaparan diatas fungsi pengembangan kreativitas mengekspresikan dengan menghasilkan karya baru. Apabila potensi

anak dikembangkan dengan baik meningkatkan motivasi untuk mengembangkan ide-ide baru.

e. Manfaat Kreativitas Anak Usia Dini

(Menurut Khamim Zhakarsih Putro, 2016) Kreativitas mempunyai manfaat yang besar untuk kehidupan anak. karena, jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas, sebagai berikut:

- 1) Perkembangan bahasa ialah untuk mengembangkan kosa kata bahasa dan melatih kemampuan komunikasi anak usia dini.
- 2) Perkembangan sosial dan emosional ialah kreativitas untuk membantu belajar, bersikap jujur, menerima perbedaan melalui kemampuan anak.
- 3) Perkembangan fisik ialah melibatkan anggota gerak tubuh anak menjadi sehat sehingga perkembangan motorik kasar dan halus dapat berkembang dengan baik.
- 4) Perkembangan kognitif anak yaitu menjadikan pendidikan untuk mengetahui konsep warna, ukuran, bentuk dan arah untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Sesuai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pengembangan anak sangat penting, karena memberi stimulasi bagi anak agar pengembangan kreativitas berkembang dengan baik melalui banyak manfaat seperti bahasa, sosial, fisik, dan motorik.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

- 1) Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas

Kreativitas untuk pengembangan potensi yang dimiliki seorang anak. kreativitas anak terdapat faktor pendukung sebagai berikut:

- a) Faktor Internal, ialah keadaan jasmani adalah berkaitan dengan kesehatan dan kondisi tubuh anak, sedangkan kondisi psikologi ialah berkaitan dengan kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- b) Faktor Eksternal
  - (1) Faktor keluarga ialah faktor yang mempunyai banyak peran penting untuk mengembangkan kreativitas, karena anak dibesarkan dari keluarga sejak lahir. Sehingga anak akan memiliki pengaruh yang besar seperti bagaimana orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
  - (2) Faktor sekolah ialah dapat mempengaruhi kreativitas mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan dengan lingkungan sekolah, dan suasana sekolah.
  - (3) Faktor masyarakat ialah berpengaruh dengan pengembangan kreativitas anak, karena adanya teman sebaya, media digital, dan lingkungan yang ada di masyarakat.

Faktor- faktor pendukung yang meningkatkan kreativitas anak sebagai berikut:

- a) Waktu ialah sebagai sarana anak untuk kreatif, bertambahnya waktu anak dapat mengasah kreativitas. Waktu anak dibebaskan untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencoba hal baru.
- b) Kesempatan menyendiri anak dapat kesempatan untuk mengembangkan diri untuk mengasah imajinatif yang luas.
- c) Dorongan untuk anak sehingga mudah mengetahui seberapa jauh prestasi untuk memenuhi standar orang dewasa.
- d) Sarana bermain dapat merangsang anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi untuk mengasah kreativitas.
- e) Adanya hubungan anak dan orang tua yang tidak ada tekanan, anak mendorong untuk mandiri tidak selalu mengandalkan orang lain.
- f) Cara mendidik anak secara demokratis dan permisif meningkatkan kreativitas.
- g) Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki anak, semakin mudah untuk mencapai tingkat kreativitas (Susanto Ahmad, 2018)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam mengembangkan kreativitas dalam faktor pendukung penting untuk anak, karena anak menjadi kreatif adanya stimulasi yang tepat untuk diberikan anak. Sesungguhnya peran orang tua sangat penting untuk pengembangan kreativitas untuk mengeksplor di lingkungan sekitar.

## 2) Faktor Penghambat Pengembangan Kreativitas



Faktor penghambat guru dan orang tua tidak menunjang kreativitas anak, sebagai berikut:

- a) Orang tua akan membuat hukuman apabila anak melakukan kesalahan.
- b) Orang tua tidak membolehkan anak untuk mengeluarkan pendapat.
- c) Orang tua melarang anak bermain dengan orang lain yang bukan anggota keluarga.
- d) Orang tua mengatakan kepada anak tidak boleh berisik.
- e) Orang tua terlalu posesif dengan kegiatan yang sedang dilakukan oleh anak.
- f) Orang tua tidak mendengarkan pendapat anak, tidak sabar, dan menekan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas dengan tergesa-gesa.

Faktor-faktor penghambat untuk membatasi kreativitas anak, sebagai berikut:

- a) Pembatasan terhadap rasa ingin tahu
- b) Sering melarang anak
- c) Menekankan peran
- d) Memberikan kritik yang menghancurkan keinginan anak.

Berdasarkan faktor penghambat dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang terlalu banyak larangan serta membatasi yang sedang dilakukan peserta didik, menolak gagasan, dan mengkritik dapat mempengaruhi kreativitas. Peserta didik menjadi takut untuk

melakukan hal baru untuk dicoba. Seorang pendidik apabila tidak memberi wadah untuk anak dapat menghambat kreativitas yang dimiliki.

### 3. Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak usia 0-6 tahun yang mencapai tahap perkembangan masa kanak-kanak yang mempunyai karakteristik berfikir konkret, sederhana, animism, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang banyak. Sehingga, anak yang berusia 0-6 tahun berada pada tahap perkembangan awal yang sering disebut *golden age*, yang memiliki karakter sederhana dan daya imajinasi yang tinggi. Supaya anak tumbuh subur dan baik dalam perkembangan, maka anak harus dilatih dengan cara menyenangkan dan mendapat kasih sayang orang tua kepada anak dalam melakukan kegiatan. Anak bertumbuh dan berkembang diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni berkreativitas (Aris Priyanto, 2014).

Anak usia dini adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki keunikan. Bersifat unik karena berada pada proses perkembangan yang bersamaan dengan *golden age* yang sangat tepat untuk mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Keunikan tersebut adanya pola pertumbuhan dan perkembangan (Agusniatih, Andi & Jane M Monepa, 2019).

Berdasarkan kesimpulan di atas anak usia 0-6 tahun mengalami kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang unik, serta membutuhkan

stimulus dengan optimal dimasa keemasan dalam perkembangan dan pertumbuhan yang dialami. Anak usia dini adalah tahapan kritis dalam pembentukan karakter, karena penanaman sikap mulai dilaksanakan sejak lahir merupakan kunci utama untuk membangun anak. Usia dini sangat menentukan karakter dan kepribadian anak.

b. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Adapun beberapa aspek-aspek perkembangan anak usia dini sebagai berikut (Sulaiman et al, 2019):

1) Aspek Agama dan Moral

Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral, seperti anak sedang mengerjakan ibadah sholat. Anak dapat meniru gerakan sholat dan menghafal bacaan sholat dengan benar. Mengucapkan salam pada saat silaturahmi ke tempat orang kain dan pulang dengan mengucapkan salam.

2) Aspek Perkembangan Fisik Motorik

Aspek perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Adapun perkembangan motorik kasar seperti naik turun tangga, melompat, dan berlari. Perkembangan motorik halus seperti menulis, memotong, dan menyusun *pazzel*.

3) Aspek Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dibagi menjadi tiga bagian yaitu belajar memecahkan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik.

4) Aspek Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa dibagi menjadi dua bagian yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Memahami bahasa yang dimaksud anak mampu memahami pembicaraan orang tua, sedangkan untuk mengungkapkan bahasa anak seperti menjawab pertanyaan yang diberikan orang tua atau orang lain.

#### 5) Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional dibagi menjadi tiga bagian yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek kreativitas mencakup aspek perkembangan agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek sosial emosional. Apabila aspek tersebut tidak berjalan secara bersamaan maka stimulus yang dimiliki oleh peserta didik kurang maksimal.

#### c. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia 2022. Pembelajaran tersebut di jenjang PAUD mempunyai karakteristik yang mempunyai pandangan setiap anak memiliki keunikan dan potensi (kelebihan atau kekuatan) pada setiap individu anak, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut melalui lingkungan yang sudah dirancang dengan cermat dimana stimulasi bermain diberikan dan pembelajaran sudah disediakan oleh pendidik. *Scaffolding* (perancah, dukungan belajar secara terstruktur) sangat penting diberikan

pendidik dengan cara bercakap komunikasi sehari-hari dengan setiap individu, dengan berjalannya waktu akan mendapat tantangan, dukungan dan bimbingan bagi individu dengan cara mengembangkan keterampilan motorik, sosial, dan nilai-nilai moral, keterampilan bahasa lisan dan eksplorasi lingkungan.

Pembelajaran di PAUD memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mendukung terbentuknya kesejahteraan anak.
- 2) Menghargai dan menghormati anak.
- 3) Mendorong rasa ingin tahu anak.
- 4) Menyesuaikan dengan usia, tahap perkembangan, minat dan kebutuhan anak.
- 5) Memberikan stimulasi secara holistic integrative.
- 6) Memberikan tantangan, bimbingan, dan dukungan pada pembelajaran setiap anak dengan percakapan dan memiliki interaksi yang bermakna.
- 7) Melibatkan orang tua sebagai mitra.
- 8) Memanfaatkan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar.
- 9) Menggunakan penelitian otentik yang diperoleh bersamaan berlangsungnya pembelajaran.

Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik anak usia dini pribadi yang memiliki keunikan, suka mencontoh, dan stimulasi bermain diberikan dan pembelajaran sudah disediakan oleh pendidik. Oleh karena itu karakteristik bagi anak usia dini itu

berpegaruh pada pembentukan karakter anak tentang kehidupan yang dialami.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Agar tidak ada kesamaan penulisan pada judul, isi, maupun penulisan skripsi atau penelitian terdahulu, maka peneliti akan menguraikan judul terdapat relevansi sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Niqmatul Nisa Azizi (2020) dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Ekstrakurikuler Kriya Di PAUD Islam Makarima Pada Tahun 2020/2021” Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler kriya untuk anak usia 4-5 tahun di Paud Islam Makarima. Mengembangkan kreativitas menggunakan tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Penelitian metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Membedakan penelitian sekarang untuk pengembangan kreativitas pada konsep merdeka belajar untuk anak usia 5-6 tahun.

*Kedua*, skripsi Linawati (2017) dengan judul “Pengembangan Kreativitas Dalam Sentra Persiapan Untuk Anak Usia Dini 5-6 tahun di TA-TK AL Azhar Syifa Budi 2016/2017” jurusan pendidikan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan peran sentra dalam pengembangan kreativitas melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada

proses ini kreativitas dikembangkan dan pelaksanaan sesuai dengan standar. Dalam kreativitas ini menjelaskan bahwa proses kegiatan di sentra persiapan tidak hanya baca tulis, tetapi disisipkan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas. Persamaan judul tersebut dengan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan yaitu untuk melatih kreativitas penelitian menggunakan metode proyek dari barang limbah.

*Ketiga*, skripsi Yusri Bactiar (2016) dengan judul “meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode bercerita bergambar” studi kasus di TK Tunah Harapan di Balukumbu. Pada penelitian ini menyatakan bahwa beberapa cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Kesimpulan pada penelitian tersebut yaitu kreativitas supaya berkembang maka diperlukan waktu, media, sarana, prasarana yang memadai seperti buku cerita yang menarik. Persamaan judul tersebut dengan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. adapun perbedaan yaitu untuk melatih kreativitas penelitian menggunakan metode proyek dari alam.

*Keempat*, ABNA, Journal of Islamic Early Childhood Education (2021), Meida Afina Putri, Cahyorini Wulandari, Annisa Rizky Febriastuti Implementasi Pendekatan Pembelajaran Steam Berbahan Loose parts dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan STEAM mendorong anak untuk bisa memiliki ketrampilan 4C yaitu ketrampilan *Critical Thinking and Problem Solving*, berkomunikasi *Communication*, *Collaboration*, dan *Creativity and Inovation*. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis yang menggunakan teknik

literature study. Selanjutnya, hasil penelitian di analisis dan dideskripsikan dengan menggunakan bahasa yang tepat dan sistematis.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kreativitas untuk jenjang anak usia dini penting karena bisa membuat anak lebih produktif. Pengembangan kreativitas penting dikembangkan karena berpengaruh pada aspek-aspek pengembangan anak usia dini, apabila kreativitas tidak dikembangkan maka kecerdasan dan berfikir anak tidak dapat berkembang secara optimal. Untuk menciptakan kreativitas tinggi pada anak usia dini dapat dengan anak diminta membuat bangun datar, seperti persegi bisa menjadi buku dan meja, sehingga menunjukkan kelancaran anak menyampaikan ide yang sudah dieksplor oleh anak.

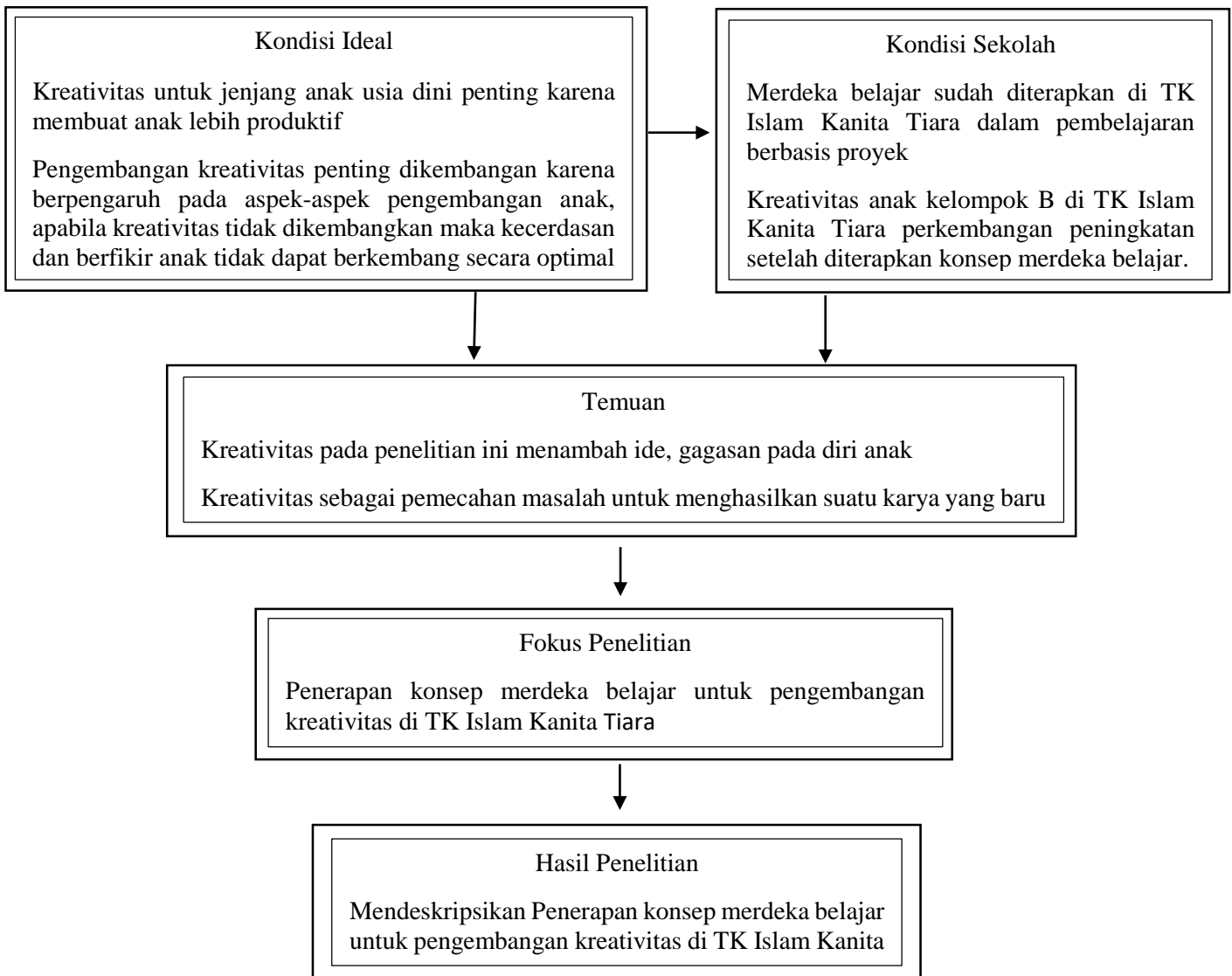
Menurut hasil wawancara berdasarkan kreativitas anak kelompok B di TK Islam Kanita Tiara mengalami peningkatan setelah diterapkan konsep merdeka belajar karena, pengembangan kreativitas melalui konsep merdeka belajar dapat mengembangkan imajinasi dan potensi anak, maka kreativitas muncul secara natural dan alamiah. Merdeka belajar sudah diterapkan di TK Islam Kanita Tiara dalam pembelajaran berbasis proyek untuk membebaskan anak memilih dan memberikan kesempatan melalui pengalaman anak. Pembelajaran di TK islam Kanita Tiara tidak boleh ada paksaan untuk melakukan kegiatan. Maka anak saat melakukan kegiatan kegiatan proyek individu dan proyek kelompok, atau proyek puncak tema yang diselenggarakan di TK.

Dari hasil wawancara maka dari itu peneliti memilih penerapan konsep merdeka belajar dalam pengembangan kreativitas anak. Kreativitas pada



penelitian ini menambah ide, gagasan pada diri anak. kreativitas sebagai pemecahan masalah untuk menghasilkan suatu karya yang baru. Contoh kegiatan pada penerapan merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak dibebaskan untuk menggambar bebas menggunakan media bahan alam, sehingga anak dapat mengeksplor sesuai dengan ide dan gagasan anak. contoh tersebut meningkatkan semua aspek-aspek pengembangan.

Dari uraian di atas diharapkan konsep merdeka belajar dapat berpengaruh pada pengembangan kreativitas anak. Proses pembelajaran anak bisa kreativitas sesuai tahap pengembangan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodih Sukmadinata, 2010). Menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumentasi atau bendanya (Suharsimi Arikunto, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskripsi bertujuan menggambarkan secara akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau sampel yang ada. Sumber data yang dapat diperoleh dari penelitian yang berupa kata-kata atau tindakan dari penelitian dengan wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumentasi berkaitan dengan penelitian yang peneliti bahas yaitu penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak di TK Islam Kanita Tiara.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Kanita Tiara, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Tempat tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan diantaranya yaitu telah menerapkan konsep merdeka belajar untuk

pengembangan kreativitas. Sehingga peneliti memilih tempat tersebut untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok B dan konsep merdeka belajar.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertahap mulai bulan November pada tahun pelajaran 2022/2023 dimulai bulan November 2022 sampai April 2023.

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Penelitian

	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
Pengajuan Judul	■													
BAB I-III		■	■	■										
Seminar					■									
Revisi														
Penelitian							■	■	■					
BAB IV-V							■	■	■	■	■	■	■	■
Munaqosah														■

## C. Subyek dan Informan Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut (Suharsini, 2007) memiliki kedudukan sangat penting dalam penelitian. Subyek penelitian untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian ini ialah guru kelas kelompok B yang memberikan informasi mengenai masalah penelitian. Serta menggunakan sumber data yang berupa informan, tempat, dan peristiwa serta dokumentasi.

### 2. Informan

Menurut (Moleong, 2017) memaparkan bahwa informan merupakan narasumber yang mengetahui kejadian yang diteliti. Sedangkan menurut

(Azwar, Saifuddin, 2016) informan penelitian ialah orang yang dipandang mengetahui permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa informan penelitian ialah orang yang mengetahui permasalahan atau kejadian yang diteliti dan dapat memberikan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala TK Islam Kanita Tiara Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang alamiah tanpa manipulasi untuk mendapatkan data-data dan fakta yang terdapat pada obyek dan informan peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil mengenai penerapan merdeka belajar di TK Islam Kanita Tiara untuk pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Teknik yang dilakukan sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Menurut Gabariyah dalam (Emzir, 2013:38) teknik observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap proses dengan memahami fenomena yang sedang berlangsung. Sehingga, terfokus dalam gejala atau kejadian yang dapat ditafsirkan, mengungkapkan faktor dengan menemukan kaidah pada informasi data melalui pengamatan terhadap kejadian yang baru di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode partisipatif, ialah peneliti datang langsung ke tempat yang diamati (Sugiyono, 2014). Observasi adalah suatu proses mengamati yang sedang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data

langsung dan nyata yang muncul pada kejadian di lapangan (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan secara langsung oleh objek. Penelitian ini dengan teknik observasi mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik kelompok B apabila sedang melakukan kegiatan belajar, bermain dan kegiatan yang mengenai penerapan merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara. Peneliti mendapatkan data-data mengenai penerapan merdeka belajar dan bagaimana pengembangan kreativitas pada pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan. Pada proses pengembangan kreativitas anak dapat memecahkan masalah dalam proses berfikir, sehingga peneliti mengetahui respon peserta didik maupun tindakan peserta didik ketika menghadapi suatu masalah. Objek dalam penelitian ini ada guru kelas kelompok B dan peserta didik kelompok B di TK Islam Kanita Tiara.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ialah melakukan percakapan atau berbincang dengan informan untuk mencapai tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan dengan dua, dimana pewawancara yang memberikan pertanyaan sedangkan informan memberi jawaban dari pertanyaan (Lexy J Moleong, 2017). Teknik wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi. Komunikasi yang dilakukan dengan cara tatap muka dari peneliti ke informan (Fadhalah, 2020).

Pada penelitian untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan yang ada untuk mengetahui secara mendalam secara langsung. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan prosedur yang sistematis untuk menggali informasi mengenai responden. Pada metode wawancara ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dan mengetahui pengembangan kreativitas dalam merdeka belajar. Maka peneliti mewawancarai informan mengenai kegiatan kreativitas. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah mengenai pertanyaan seputar keadaan kreativitas pada merdeka belajar anak di TK Islam Kanita Tiara kelompok B.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mencari data mengenai catatan, buku, dan data-data mempermudah penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif untuk analisis data yang dibuat oleh subjek penelitian (Anggito & Setiawan 2018). Dokumentasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang berfungsi sebagai pelengkap dokumentasi yang didapat berupa tulisan, gambar, maupun karya (Sugiyono, 2019). Metode dokumentasi memiliki kaitan dengan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperkuat data observasi dan data wawancara. Peneliti menggunakan metode dokumentasi supaya memperoleh data yang sudah

didokumentasikan seperti hasil anak, proses anak dalam mengikuti kegiatan yang menunjang kreativitas di TK Islam Kanita Tiara.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data ialah kepercayaan data dan tingkat seberapa keabsahan yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut (Moleong, 2010:330) ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan dari luar data untuk mengecek atau membandingkan data. Triangulasi menurut (Sugiyono, 2019) ialah teknik pengumpulan data untuk mengganungkan data dan sumber sekaligus memeriksa kreadibilitas data dengan teknik pengumpulan

Meskipun teknik triangulasi data terbagi menjadi tiga jenis, tetapi penelitian ini hanya menggunakan dua jenis, antara lain triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber menurut (Sugiyono, 2019) ialah teknik untuk menguji kreadibilitas sebuah data, teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi data digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari informasi, sehingga data tersebut sesuai dengan kejadian di lapangan yakni peserta didik, guru, dan kepala sekolah TK Islam Kanita Tiara.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik menurut (Sugiyono, 2019) ialah teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data sumber yang sama, namun menggunakan teknik berbeda. Pada penelitian ini



teknik triangulasi untuk membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa metode, yakni metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis menurut (Sugiyono, 2019) ialah proses untuk mencari dan menyusun data dengan cara sistematis sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan kualitatif pada saat pengumpulan dan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian menurut Miles dan Huberman, berpendapat analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data jenuh. Dikemukakan bahwa data jenuh disini adalah data yang diperoleh selalu sama perolehan pada data berikutnya. Pada penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk analisis data yang digunakan selama penelitian. Analisis data secara kualitatif digunakan dengan interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai akhir, sehingga data yang didapat sudah jenuh. Berikut ini merupakan model interaktif yang dimaksud sebagai berikut: Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

##### **1. Reduksi Data (Data *Reduction*)**

Data didapatkan dari lapangan banyak, karena ditulis secara teliti dan detail. seperti yang sudah dipaparkan, jika peneliti dilakukan semakin lama maka semakin banyak data yang didapat. Maka diperlukan analisis data secara melalui reduksi data. Mereduksi data memiliki arti sebagai merangkum, memilih dan menfokuskan yang esensial dan dapat menemukan pola pada tema. Menggunakan data reduksi bisa

menggambarkan lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan bisa memeriksa kembali. Menurut (Sugiyono, 2019) Semakin lama di lakukan penelitian maka semakin banyak peneliti mendapatkan data sehingga dapat reduksi data untuk membatasi masalah yang ada. Reduksi data supaya terfokus pada masalah yang diteliti

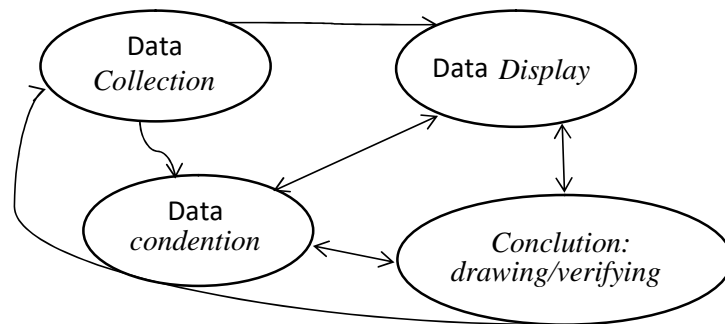
## 2. *Display Data*

Setelah mereduksi data, peneliti melakukan penyajian data untuk langkah selanjutnya. Data akan mudah difahami apabila dapat terorganisasi dalam penyajian data. Pada penelitian kualitatif, *display* dan data berupa bagan, *flowchart* dapat dikategori, uraian singkat dan sebagainya. Pengajian data memiliki fungsi sebagai menafsirkan yang terjadi dan dapat merencanakan tindakan berdasarkan pemahaman. Kualitatif menggunakan teks naratif untuk menyajiakan data.

## 3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Validasi berguna untuk menarik kesimpulan dan memvalidasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan yang didapat dari data yang sudah disajikan serta dianalisis berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan saat melakukan penelitian. Penarikan kesimpulan menggunakan teks naratif, yang berisi jawaban-jawaban yang dapat menjawab masalah di rumusan masalah (Abdussamad, 2021). Terakhir data dipaparkan untuk memperoleh data tentang penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Kanita Tiara. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk

deskriptif yaitu gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan pada saat melakukan penelitian.



Gambar 3. 1 komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: (Saldana, Miles & Hubermen 2014)

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah berdirinya

Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk menyikapi generasi yang handal, kuat, cerdas, dan taqwa. PAUD merupakan layanan yang diberikan untuk anak usia 4-6 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu peran serta keluarga, masyarakat, pemerintah sangat dibutuhkan agar tercapai harapan bangsa, demikian pula yang dilakukan Bunda Ria Winanti bersama suami tercinta, Bapak Bambang terpanggil untuk peduli melayani Pendidikan Anak Usia Dini.

Tahun 1995 berdirilah TK Islam Kanita Tiara yang awal mula dari bagian belakang rumah atau bisa disebut garasi rumah. Dari rumah ke rumah Bunda Ria berkeliling menyebarkan brosur pendaftaran murid baru tahun ajaran 1995/1996. Sebelum masuk sekolah pada kegiatan pembelajaran pendaftaran di TK Islam Kanita Tiara mengalami peningkatan yang signifikan sekitar 40 anak, yang di kelompokkan menjadi 2 kelas.

Terdapat tempat yang tidak terlalu luas membuat bunda Ria kreatif menggunakan kelas alam, sehingga anak-anak belajar di alam seperti berjalan menyusuri sawah dan keliling Perumahan Tiara Ardi, mendongeng, dan menyanyi sebagai kegiatan belajar melalui bermain.

Kepercayaan masyarakat dari hari ke hari mulai bertambah dalam 2 tahun. Pada tahun 1997 jumlah murid bertambah menjadi 70 anak. Pada tahun itu rumah yang dipakai untuk kegiatan laku terjual, Bapak/Ibu H Haryanto mendukung terselenggaranya pendidikan sehingga Bapak H Haryanto meminta untuk memilih tanah wakaf di RT 03 TW X Jalan Melati III Perumahan Tiara Ardi atau memilih di Jalan Mawar Perumahan Tiara Ardi. Bunda Ria sangat bahagia dan bersyukur memiliki tanah yang lebih dekat dengan rumah yaitu di Jalan Melati III, kemudian tanah dibangun dan sempat berhenti cukup lama. Beberapa saat kemudian sudah menjadi bangunan.

Pada tahun 2003 dibuka kelompok bermain Fatimah dan TPA Fatimah dengan menggunakan tempat Drum Band menjadi ruang kelas, pada hari pertama 8 peserta didik mendaftar kelompok bermain dan mulai bertambah peserta didik pada kelompok bermain. Bunda Ria memutuskan rumahnya dipakai untuk layanan kelompok bermain pagi sampai siang, pada malam hari untuk tinggal. Bunda Siti dan Bunda Tutik dipercaya untuk mengampu kelompok bermain dengan murid 30 anak, rumah Bunda Ria semakin ramai, layanan semakin maju, antusias masyarakat untuk peduli mengikuti pura putrinya untuk ikut belajar dan bermain di KB Fatimah. Tahun 2004 TK Islam Kanita Tiara terakreditasi A dan KB Fatimah tahun 2009 terakreditasi BANPNF, berawal keberanian akreditasi membuahkan Bunda Ria totalitas di layanan PAUD.

Ketekunan dan keikhlasan bunda Ria dapat mengemangkan pendidikan dengan membangun kampus II di Timur kolam renang Korakora seluas 200 meter. Allah Maha Besar, maka bisa membeli tanah yang ada disekitar hingga total luas 300 meter persegi dan kini menjadi PAUD Percontohan Fatimah dengan murid berjumlah 252 anak dan guru 26 bagi Bunda Ria semua ini karena Kebesaran Allah prestasi Nasional hampir 9 kali dan prestasi guru dan murid yang semakin banyak, lembaga terakreditasi PAUD Fatimah manjadi gugus Inti, tempat magang, tempat observasi, penelitian pengembang model, mitra P2paudni Regional Semarang tempat PPL UMS, konsultasi dan bertanya ilmiah, inilah lahan amal yang menguatkan layanan Pendidikan Anak Usia Dini.

- 1) Profil Lembaga TK Islam Kanita Tiara
  - a) Nama Sekolah: TK Islam Kanita Tiara
  - b) Status Sekolah: Swasta TK (Terakreditasi A sangat baik) oleh BAN Kabupaten Sukoharjo No Dk 015405 dengan nilai 98, 68
  - c) Alamat Sekolah: Jl. Melati III Purbayan, Beki, Sukoharjo
  - d) No. Telp: 081548584769 / 087812699100
  - e) NPSN: TK: 20342670
  - f) NSS: 002031110024
  - g) NIS: 002640
  - h) Nomer Ijin Pendirian: TK 215/103.31/DS/2000
  - i) Perpanjangan Ijin Operasional: TK 215/103.31/DS/2000
  - j) Nama Yayasan Penyelenggara: Yayasan Islam Kniata Tiara

- k) Website: <http://www.tkislamkanitatiara.sch.id>
  - l) Nama kepala sekolah: Ria Winanti, S.Pd. M.Pd.
- 2) Visi, Misi dan tujuan
- a) Visi

“Terwujudnya PAUD percontohan yang professional mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini”
  - b) Misi
    - (1) Menumbuh kembangkan kecintaan anak kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, Keluarga Nabi Muhammad SAW, Sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW, dan Para Ulama
    - (2) Menumbuh kembangkan kecintaan dan penghormatana anak kepada orang tua
    - (3) Menumbuh kembangkan kemampuan dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan
    - (4) Membentuk pribadi yang karakter dan berjiwa Pancasila
    - (5) Membekali dengan berbagai kemampuan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya
  - (6) Tujuan
    - (a) Membantu orang tua atau masyarakat dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini
    - (b) Mengoptimalkan seluruh potensi anak melalui stimulus sejak usia dini

(c) Menyiapkan lingkungan yang kondusif agar anak bisa tumbuh kembang dengan optimal

b. Identitas Pendidik

Pendidik merupakan seseorang berpengaruh besar dalam pembelajaran, karena pendidik merupakan peran utama sebagai fasilitator, mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik di sekolah. TK Islam Kanita Tiara terdapat beberapa pendidik sebagai berikut (Dokumentasi lembaga 23 Maret)

Tabel 4. 1 Identitas Pendidik

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Tahun Lulus
1	Ria Winanti S.Pd, M.Pd	P	S2	2009
2	Diyah Sardian S.Pd	P	S1	2015
3	Krisgiyarti S.Pd	P	S1	2014
4	Tutik Driyanti S.Pd	P	S1	2016
5	Sri Sunarti S.Pd	P	S1	2017
6	Endah Sri Wahyuni SH, S.Pd	P	S1	2014
7	Nita Widiatuti S.Pd	P	S1	2015
8	Agustin Setyorini S.Psi	P	S1	2004
9	Istiqomah S.Pd	P	S1	2014
10	Luluk Artomi S.Pd.I	P	S1	2012
11	Aryuni S.Pd.I	P	S1	2012
12	Purwanti S.Pd	P	S1	2009
13	Sani Antika Rahmasari S.Pd	P	S1	2019
14	Wahidah Diimaturocmah, S.Pd	P	S1	2019
15	Apriliyaningsih	P	S1	2022
16	Annisa Nur Pertiwi, S.Km	P	S1	2022

c. Identitas siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, apabila tidak terdapat siswa maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung. jumlah siswa di TK Islam Kanita Tiara tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:



Tabel 4. 2 Identitas Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
TK A	76
TK B	111
Jumlah Total	187

## d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran merupakan komponen penting pada pembelajaran, sarana dan prasarana untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TK Islam Kanita Tiara sebagai berikut:

## 1) Kondisi Ruang atau Lahan

Tabel 4. 3 Kondisi Ruang atau Lahan

No	Jenis sarana/ Prasarana	Jumlah	Keadaan (beri tanda cek)			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak digunakan
2	Ruang bermain di luar kelas	2	√		√	
3	Ruang kantor	1	√		√	
4	Kamar mandi	7	√		√	
5	Tempat cuci tangan	7	√		√	
6	Ruang tunggu terbuka	1	√		√	
7	Halaman sekolah	1	√		√	

## 2) Perabot ruang kelas atau Belajar

Tabel 4. 4 Perabotan Ruang Kelas atau Belajar

No	Jenis sarana /Prasarana	Jml	Keadaan (beri tanda cek)			
			baik	rusak	gunakan	Tidak gunakan
1	Meja dan kursi anak	22	√		√	
2	Loker	30	√		√	
3	Papan tulis	11	√		√	
4	Tempat sampah	22	√		√	
5	Kipas angin	9	√		√	
6	Rak sepatu	11	√		√	

## 3) Perabot ruang kantor

Tabel 4. 5 Perabotan Ruang Kantor

No	Jenis sarana /Prasarana	Jumlah	Keadaan (beri tanda cek)			
			Baik	rusak	Digunakan	Tidak digunakan
1	Meja dan kursi kerja	4	√		√	
2	Data dinding	7	√		√	
3	Lemari kaca	8	√		√	
4	Lemari kayu	2	√		√	

## 4) Perabot dan alat-alat kelengkapan lainnya

Tabel 4. 6 Perabotan dan Alat-alat Kelengkapan Lainnya

No	Jenis sarana /Prasarana	Jumlah	Keadaan (beri tanda cek)			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak digunakan
1	Keranjang tempat mainan	21	√		√	
2	Tikar/karpet	18	√		√	
3	Sapu	10	√		√	
4	Cikrak	5	√		√	

## 5) Kelengkapan alat peraga

Tabel 4. 7 Kelengkapan Alat Peraga

No	Jenis sarana /Prasarana	Keberadaan		Jumlah	Kualifikasi	
		Ada	Tidak ada		Layak	Tidak layak
1	Cat air	√			√	
2	Buku gambar	√			√	
3	Gunting	√			√	
4	Spidol	√			√	
5	Lem	√			√	
6	Manik-manik	√			√	
7	Kertas lipat	√			√	
8	Balok	√			√	
9	Alat cocok		√		-	-
10	Meronce	√			√	
11	Tape	√			√	
12	Perlengkapan sholat	√			√	

## 2. Deskripsi data

Pemaparan hasil data-data yang sudah di dapat akan di uraikan dalam deskripsi data sehingga informasi dapat dipahami oleh pembaca secara jelas. Hal ini dari hasil penelitian yang tekumpul mengenai penerapan merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara Purbayan, Baki, Sukoharjo.

Pada kegiatan pembejaraan anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara menggunakan model pembejaraan proyek dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran disusun agar peserta didik aktif dalam membangun kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasinya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan dengan cara sistematis sehingga memudahkan untuk pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi:

### a. Penerapan Konsep Merdeka Belajar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Ria selaku kepala sekolah dan Bunda Nita selaku guru kelas kelompok B yang memberikan penjelasan bahwa modul ajar dilakukan dengan cara kerja sama. Persiapan dalam perencanaan melibatkan kepala sekolah, guru kelas, orang tua, dan ketua yayasan. Perencanaan serta penyusunan modul ajar disesuaikan dengan indikator peserta didik. Pada saat menyusun saling berdiskusi dan memberikan pendapat dan saran, tetapi disesuaikan dengan kelas. Setelah dilakukan rapat dibagi berdasarkan

kelompok, karena untuk TK A dan TK B capaian pembelajaran sama yang membedakan tahapan. Apabila di tengah ada perubahan hak tersebut wajar, karena mengikuti kondisi anak sesuai dengan minat. (wawancara, 10 April 2023)

Wawancara dengan wali kelas B6 pada penerapan pembelajaran tidak harus sesuai dengan modul ajar. Manfaat modul ajar untuk guru sebagai panduan untuk mempermudah menentukan kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga guru tidak harus sama dengan modul ajar. Apabila berbeda, indikator capaian pembelajaran dan tujuan harus sesuai dengan modul ajar. (wawancara, 10 April 2023)

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai perencanaan merdeka belajar.

“Penyusunan perencanaan dilakukan jadi satu (kelas), kemudian nanti capaiannya beda-beda. Membuat RPP juga saling berbagi dalam diskusi, tetapi disesuaikan dengan kelompok kelasnya. Jadi diubah tidak sama namanya. Kepala sekolah, guru, wali murid setelah itu dibagi berdasarkan kelompoknya. Karena TK A dan TK B capaiannya sama, tetapi tahapannya berbeda. Misal sudah terencana, tetapi ditengah-tengah berubah tidak apa-apa karena mengikuti kondisi anak sesuai mintanya”.

Dari wawancara diatas bahwa pembuatan RPP dilaksanakan serentak dan saling membantu, hal ini dilakukan agar menyesuaikan dengan kelompok kelasnya. Pada penerapan merdeka belajar diadakan asesmen diagnostik, sebelum memulai pembelajaran peserta didik terlebih dahulu diidentifikasi lalu ditentukan metode yang akan digunakan.

1) Perencanaan merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara

Perencanaan adalah rangkaian urutan di dalam penyusunan, rencana sebagai berikut:

a) Persiapan belajar mengajar di TK Islam Kanita Tiara

Sebelum dilakukan pembelajaran pendidik melakukan persiapan seperti pertanyaan dan kegiatan yang sudah disusun sesuai dengan tema yang sudah dibuat. Guru kelas mempersiapkan modul ajar sebelum dimulainya pembelajaran berlangsung. Modul ajar dibuat oleh pendidik sesuai dengan kelompok berdasarkan tema pembelajaran.

Kegiatan intrakurikuler guru mempersiapkan pemantik untuk menstimulus peserta didik pengembangan kreativitas. Persiapan untuk pemantik guru menyiapkan alat dan bahan yang terdapat di lingkungan peserta didik untuk menambah kreativitas. Persiapan yang dilakukan pendidik, menyiapkan bahan seperti kunyit dan arang yang terdapat di rumah seperti ruang dapur (Observasi, 20 Maret 2023).

Maka penerapan merdeka belajar fungsi pemantik dan kegiatan pembelajaran untuk menstimulus peserta didik untuk menambah kreativitas. Pada bahan atau kegiatan yang sudah disiapkan oleh peserta didik saat membantu dalam menstimulus. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi.

#### b) Media Pembelajaran

Pada pembelajaran intrakulikuler di TK Islam Kanita Tiara menggunakan media melukis dan menggambar bebas dengan menggunakan bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Sebelum memulai kegiatan anak dapat memilih media terlebih dahulu untuk menentukan tema. Tema dibuat agar memudahkan anak dalam pemikiran abstrak. Menggambar bebas memberikan stimulus dan dapat mengubah cara berfikir anak dalam menentukan (Dokumentasi, 29 Maret 2023).

Pemilihan media di TK Islam Kanita Tiara menyesuaikan tema pada pembelajaran sesuai dengan modul ajar. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari menggunakan bahan alam yang berda di lingkungan sekitar. Bahan tersebut dapat dibuktikan pada hasil observasi tanggal 04 April 2023, pendidik menyiapkan bahan alam seperti kunyit dan arang. Peserta didik mulai bertanya “bunda, arang dan kunyit bisa buat menggambar dan melukis?”. Pertanyaan yang di lontarkan oleh peserta didik mulai di jelaskan satu persatu. Seperti halnya kunyit tidak hanya di buat untuk masak, tetapi bisa juga dibuat untuk melukis bahkan menggambar karena kunyit berwarna kuning. Arang tidak hanya diginakan untuk membakar sate bahkan alat bantu untuk memasak yang

lain, karena arang warna hitam dapat digunakan untuk menulis, menggambar, bahkan untuk bahan melukis.

Contoh pada kegiatan tema “Indahnya Idul Fitri” pada tanggal 10 April 2023, guru menyiapkan bahan pembelajaran untuk *finger painting* berupa lem fox dan pewarna makanan. Peserta didik mulai bertanya “perwarna makanan dan lem fox buat apa bunda?” “nanti menggambar memakai apa bunda?”. “bunda ini kenapa lengket ya?”. Adanya pendidik menyiapkan bahan yang peserta didik mendapatkan stimulus yang baik dalam perkembangan kreativitas dan dapat menambah ide gagasan. Setelah mendengar pertanyaan tersebut pendidik menjelaskan secara singkat bagaimana cara penggunaannya.



Gambar 4.1 Menggambar Bebas

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada tanggal 10 April 2023 pada tema “Indahnya Idul Fitri” pendidik menyiapkan kegiatan *finger painting* yang dilakukan pada individu. Pendidik menyiapkan beberapa pewarna dan anak dibebaskan untuk memilih warna. “bunda

aku mau warna birunya yang banyak” “kenapa mau warna biru?” “aku suka warna biru terus mau buat awan bunda”

c) Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan menggunakan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang sudah disusun selama seminggu. Pada materi pembelajaran digunakan pada penerapan metode menggambar dan melukis sesuai dengan mengurutkan tema yang telah disusun. Pada observasi peneliti dapat melihat secara langsung, pendidik menggunakan tema dan materi yang sesuai, sehingga memudahkan pendidik dalam merancang kegiatan-kegiatan. Apabila ada perubahan dari tema hal wajar, karena peserta didik meminta tema yang berbeda.

2) Pelaksanaan penerapan merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara

Peneliti melaksanakan penelitian pada 16 maret – 16 april 2023 bertepatan dengan bulan Suci Ramadhan TK Kanita Tiara masuk 07.00 – 09.30 WIB berbeda pada setiap harinya jam 07.00 – 11.00 WIB. Peneliti menfokuskan pada pembelajaran sebelum di mulai sampai akhir. Pendidik sebelum menerapkan mempersiapkan materi dan kegiatan kepada peserta didik sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat. Pelaksanaan penerapan merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas secara berlangsung di kelas terdapat 13 anak di kelas B6 dari hasil wawancara. Kegiatan untuk



meningkatkan kreativitas dengan cara melukis dan menggambar bebas menggunakan bahan alat, karena kegiatan tersebut sangat berpengaruh dengan pengembangan kreativitas dapat menambah ide, dan imajinasi. (Wawancara, 4 April 2023).

“Dengan adanya merdeka belajar itu betul-betul mengembangkan kreativitas karena pembelajaran itu kuncinya ada pada minat anak, guru paham itu akan menumbuhkan anak yang kreatif. Misal ada anak yang memiliki ide ingin menggambar rumah tetangga padahal guru tidak memberikan judul. Lalu pagi-pagi anak membangun balok. Jadi kuncinya guru sudah paham makna pembelajaran yaitu belajar sambil bermain. Itu akan menumbuhkan kreativitas anak, jadi merdeka belajar tidak dipaksakan kepada anak dan guru sebagai fasilitator. Kreativitas itu penting karena mengolah hati, rasa, tindakan, pikiran dengan melukis atau menggambar bebas”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa pendidik sudah menggunakan berbagai kegiatan untuk pengembangan kreativitas peserta didik di lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan tersebut membebaskan anak untuk berimajinasi sesuai yang diinginkan sehingga tidak ada paksaan. Peserta didik bebas untuk berkreaitivitas dengan menggambar bebas atau melukis sesuai dengan makna rasa yang sedang dikelola. Kreativitas yang optimal sangat penting dilakukan di sekolah untuk mengembangkan kreativitas. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana, media, metode mempengaruhi kreativitas peserta didik dalam mengembangkan imajinasi.

#### a) Pembukaan

Menurut hasil pelaksanaan peneliti pada tanggal 4 april kegiatan pembuka dimulai pada pukul 07.00. Peserta didik B6

dipersilahkan alat rumah tangga dan untuk minggu depan “Ramadhan Ceria”. Sebelum peserta didik masuk kelas terdapat beberapa pendidik yang berda di depan gerbang untuk menyambut peserta didik. Kegiatan pembuka di TK Islam Kanita Tiara dimulai pukul 07.00 WIB dengan membaca iqro’ dan apabila sudah membaca semua peserta didik berbaris di depan pintu dengan melakukan pemanasan dan menyebutkan alat rumah tangga. Apabila anak sudah menyebutkan alat rumah tangga boleh masuk ke dalam kelas dengan melakukan 4 macam salam seperti tangan disatukan, pelukan, tosh dan *love*. Peserta didik duduk rapi membentuk lingkaran. Kegiatan pembuka diawali dengan mengucap salam, berdoa, dan menanyakan kehadiran dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan kegiatan yang mengenai tema yang akan dilakukan. Selanjutnya dilanjutkan dengan ice breaking supaya lebih semangat sebelum melakukan kegiatan. Setelah itu dilanjutkan dengan muroja’ah Jus 30. Setelah itu dilanjutkan dengan pendidik mengenai tema “alat rumah tangga” disini pendidik bertanya mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang alat rumah tangga. “alat yang ada di kamar mandi ada apa saja?” dengan antusias anak menjawab dengan semangat “terdapat gayung, sikat gigi, ember” setelah semua peserta didik menyebutkan pendidik memberi pertanyaan lagi “apa bagian rumah dan manfaat alat-alat rumah?” dengan lantang peserta didik berebut menjawab “ada ruang tamu, terdapat kursi dan meja apabila ada tamu

berkunjung”. Setelah sesi tanya jawab selesai, pendidik memberi waktu untuk peserta didik sesi tanya jawab membuat sikap antusias, apabila belum paham mengenai kegiatan atau cara untuk melakukan kegiatan bisa bertanya kepada pendidik.



Membaca iqro'

salam sapa

berbaris



Ice breacking

Gambar 4.2 Kegiatan Pembuka

#### b) Inti

Kegiatan inti dimulai pukul 08.30 WIB di kelompok B6, dari hasil pengamatan pada peneliti. Kegiatan inti dibuat sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat. Pendidik menjelaskan kegiatan yang dilakukan seperti merangkai huruf menjadi kata “alat rumah tangga”, kegiatan menggambar atau melukis bebas alat rumah tangga menggunakan bahan alam, kegiatan membuat ruangan yang ada di rumah menggunakan balok, dan kegiatan pojok baca.

Kegiatan yang ada di TK Islam Kanita Tiara menggunakan media yang berada di lingkungan sekitar sesuai

dengan tema dalam kegiatan. Contoh kegiatan dengan tema “Alat Rumah Tangga” dan “Ramadhan Ceria” pendidik menyiapkan media seperti kunyit, arang, dan kerayon untuk menggambar atau melukis menggunakan media tersebut untuk di aplikasikan di kertas gambar. Peserta didik dibebaskan untuk menggambar lalu melukis pada bentuk dan warna apapun sesuai ide gagasan yang dimiliki peserta didik. Terkadang pendidik menyiapkan tema gambar namun peserta didik bebas dalam mewarnai gambar. (Observasi, 3 April 2023)

Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan seperti alternatif kegiatan awal dengan cara memantik ide atau imajinasi anak pendidik memperlihatkan video tentang macam-macam alat rumah tangga di youtube menggunakan laptop. Alternative dalam kegiatan main membangun balok membuat rumah tamu, dapur, dan kamar tidur anak dapat merangkai huruf menjadi kata “alat rumah tangga”. Berkreasi sesuai dengan media dan menggambar bebas sesuai gagasan anak. (Observasi, 3 April 2023)

Sebelum memulai kegiatan menggambar dan melukis pendidik memberi pertanyaan pemantik kepada peserta didik dengan pertanyaan “Kamu mau menggambar apa?”. Kemudian dengan pertanyaan “Kamu menggunakan media apa?”. Setelah itu peserta didik menggambar dan melukis sesuai gagasan pendidik hanya mengawasi. Terkadang pendidik sudah menyiapkan pewarna anak tinggal memilih. Peserta didik di TK Islam Kanita

Tiara untuk kelompok B pada pembelajaran melukis bebas bermakna sudah mempelajari dan mempraktekan materi gradasi warna dalam melukis. Gradasi warna merupakan peralihan warna ke satu warna ke warna yang lain secara bertahap. Contohnya warna merah ke warna kuning, pola merah memudar kemudian berganti menjadi warna merah kekuningan, berubah menjadi orange, berubah lagi menjadi warna kuning kemerahan hingga menjadi kuning.



Gambar 4.3 Inti Kegiatan

Adapun metode pembelajaran di TK Kanita Tiara sebagai berikut:

(1) Diskusi

Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik untuk ikut serta dalam menyampaikan pendapat atau gagasan, memecahkan masalah, dan tujuan sehingga anak berani menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan dalam kegiatan. Pada metode pembelajaran di TK Kanita Tiara pendidik melakukan diskusi sesuai alur tema, pada saat berdiskusi, sehingga anak mudah untuk merespon dan

paham apa yang sedang di pelajari pada saat itu. Cara pendidik melakukan diskusi bersifat bertukar pengalaman, seperti halnya pada tema “Indahnya Idul Fitri” pendidik menuapkan kegiatan *finger painting*. Pada kegiatan tersebut diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide gagasan. Melalui kegiatan ini peserta didik dapat mengekspresikan dirinya melalui menggambar atau melukis bebas. (Observasi, 10 April)

Biasanya pada proses diskusi peserta didik membuat lingkaran lalu dalam forum diskusi terdapat tanya jawab pada sesuai tema yang sedang di diskusikan. Celotehan anak-anak itu yang terkadang pendidik ketawa dan membuat kalimat agar mudah dipahami. Proses diskusi peserta didik anak menambah lebih kritis untuk menanggapi (Wawancara, 5 April)



Gambar 4.4 Diskusi Kegiatan

## (2) Proyek

Pembelajaran berbasis proyek suatu kegiatan yang dilakukan anak untuk mengeksplor dengan mendalam melalui aktivitas yang kreatif menggunakan bahan atau

material terbuka. Pada pembelajaran proyek peserta didik melakukan *finger painting* yang kegiatan dilakukan di luar kelas dengan cara mengamati lingkungan yang ada di luar sekolah. Hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik, dapat diaplikasikan di buku gambar dengan cara *finger painting*. Pada hasil pengamatan yang didapatkan pasti setiap peserta didik berbeda-beda. Dengan cara tersebut pendidik memberikan kebebasan untuk menambah potensi kreativitas yang dimiliki oleh anak. Sesuai dengan hasil observasi tanggal 29 Maret 2023 pendidik melakukan persiapan kegiatan menggambar bebas bermakna. Kegiatan menggambar bebas bermakna bertujuan memfasilitasi peserta didik. Bermakna yang artinya gambaran yang mempunyai makna. Setelah selesai peserta didik menyerahkan hasil kepada pendidik, kemudian pendidik bertanya “gambar apa” “kegunaan apa?” (Observasi, 10 April)

Proyek dilakukan setiap hari untuk mendapatkan kegiatan yang bermakna. Proyek bisa dilakukan dalam bentuk individu maupun kelompok, dalam kegiatan proyek apabila berkelompok maka setiap kelompok kegiatan berbeda. Contohnya membuat sapu ijuk dibagi menjadi 3 kelompok. Maka kelompok yang pertama menghilangkan daun agar dibagian batang tengah dapat dipakai, kelompok dua menyatukan batang dan membersihkan sisa daun yang

masih ada, dan kelompok ke 3 mengikat menggunakan rafia menjadi satu. Proyek individu seperti *finger painting* menggunakan lem fox lalu membuat gambar yang diinginkan (wawancara, 5 April).



Gambar 4.5 Kegiatan *finger painting*

### (3) Bercerita

Metode bercerita memberi pengalaman dan pengetahuan yang disampaikan melalui cerita dengan cara lisan. Pembelajaran dengan metode bercerita pada saat “Ramadhan ceria” pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik Ramadhan keliling dengan membawa hasil kreasi mengenai “Ramadhan Ceria” dan berbagi dengan warga sekitar. Setelah selesai melakukan Ramadhan keliling seluruh peserta B6 masuk ke dalam kelas untuk beristirahat dan pendidik memulai untuk bercerita yang ada diimajinasinya. Peserta didik sangat antusias dengan cerita yang disampaikan dan menghayatinya. Cerita yang disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat menemukan ide gagasan yang ada di pikiran sehingga dapat



diluapkan melalui menggambar atau melukis sesuai yang diinginkan oleh peserta didik. (Observasi, 12 April).

Bercerita dapat dilakukan setelah sesuai kegiatan semua selesai apabila masih ada waktu, contohnya temanya tentang idul fitri nantipeserta didik bercerita mengenai idul fitri. Anak dapat menambah informasi atau pengalaman baru mengenai idul fitri (wawancara, 5 April).



Gambar 4.6 Diskusi

#### (4) Eksperimen

Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik mencoba atau mempraktekan materi pembelajaran. Pada tanggal 10 April dengan tema “Indahnya Idul Fitri” Pada kegiatan pembelajaran anak bereksperimen melakukan *finger painting* menggunakan lem fox dan diberi pewarna makanan, hal tersebut anak dapat bereksperimen dengan melakukan kegiatan di luar kelas agar tidak bosan dan monoton. Peserta didik membuat suatu gambar atau kreasi yang di lihat di lingkungan sekitar sekolah dalam bentuk karya yang dibuatnya. Pada tanggal 03 April 2023 pada tema “Alat

Rumah Tangga” pendidik menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggambar bebas dan melukis yang mempunyai makna (Observasi, 10 April)

Pada kegiatan peserta didik bebas menggambar dan melukis sesuai dengan ide gagasan. Pendidik hanya menyediakan bahan alam seperti kunyit, arang, dan sepidol peserta didik bebas untuk memilih. Selain kegiatan tersebut terdapat kegiatan lainnya dan peserta didik bebas untuk memilih kegiatan. (wawancara, 5 April)

Pelaksanaan kegiatan pada TK Kanita Tiara meliputi; kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Setelah pelaksanaan kegiatan terdapat evaluasi dan pengamatan dari pendidik. Kejadian dalam belajar dicatat oleh pendidik yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran maupun perkembangan peserta didik.

c) Penutup

Menurut hasil pengamatan kegiatan penutup di kanita tiara pelaksanaan setiap harinya sama. Kegiatan penutup kurang lebih pukul 09.15 WIB dengan melakukan *recalling* kegiatan yang dilakukan, menguatkan konsep yang dibuat peserta didik, refleksi dan bertanya mengenai perasaan setelah kegiatan hari ini. Kegiatan *reccaling* supaya anak mengingat kejadian dan kegiatan yang dilakukan pada hari ini supaya menjadikan memori dan mengoreksi bila ada kesalahan yang dilakukan peserta didik.

memberikan informasi untuk mempersiapkan yang dilakukan hari esok. Setelah itu saling memaafkan apabila ada perkataan atau perilaku yang disengaja atau tidak disengaja. Dilanjutkan dengan do'a pulang di panggil satu persatu peserta yang diam atau tenang.



Gambar 4.4 Penutup Kegiatan

### 3) Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dengan Bunda Ria dan Bunda Nita evaluasi pembelajaran atau penelitian yang digunakan di TK Islam Kanita Tiara dilakukan dengan *checklis* hasil pengamatan dengan indikator belum muncul dan sudah muncul menggunakan kejadian teramat yang dilakukan. hasil karya dengan indikator pendidik observasi peserta didik, mengambil foto, penilaian foto berseri menganalisis hasil yang didengar dan dilihat memberi keterangan foto menggunakan elemen capaian pembelajaran mengenai analisis nilai agama dan budi pekerti, analisis jati diri, analisis literasi dan steam. dan penilaian hasil karya menggunakan deskripsi foto menggunakan capaian pembelajaran mengenai analisis nilai agama dan budi pekerti, analisis jati diri, analisis literasi dan steam. Penilaian anecdot menggunakan capaian pembelajaran mengenai analisis nilai agama

dan budi pekerti, analisis jati diri, analisis literasi. Hasil dari evaluasi pembelajaran dibuat data secara rinci yang dapat didapat pada waktu pembelajaran untuk disusun sesuai dengan panduan dan format penilaian perkembangan anak di TK Islam Kanita Tiara yang sudah di sepakati bersama. (Wawancara, 10 April 2023)

“Biasanya sudah ada form penilaiannya jadi tinggal diamati saja lalu dicatat. Tidak setiap hari semua anak yang diamati, tetapi hanya 4 anak saja perhari. Untuk penilaiannya ada *ceklist*, catatan anekdot, hasil karya sama gambar berseri. Jadi penilaiannya berdasarkan *ceklist* yang ada di RPP, jadi indikatornya tetap masuk. Khusus untuk hasil karya dan gambar berseri bisa keluar dari lembar *ceklist*, missal kalua ada yang tidak sesuai.”

Penilaian pencapain anak di TK Islam Kanita Tiara tidak semua anak yang diamati ditulis pada penilaian, biasanya perhari hanya 4 anak. Penilaian berdasarkan *ceklist* yang ada di RPP, sehingga indikator penilaian tetap masuk. Khusus untuk hasil gambar dan berseri tidak berada di lembar ceklis apabila tidak ada yang sesuai. (Wawancara, 4 April 2023). Hal tersebut sudah sesuai dengan pedoman indikator penilaian yang sudah dilakukan oleh pendidik, sehingga penilaian sesuai dengan indikator yang dicapai peserta didik. Hal ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik setiap harinya. Cara memberikan nilai pada peserta didik berdasarkan indikator atau kualifikasi yang sudah disusun sebelumnya, yaitu indikator kecocokan gambar, kerapihan, keindahan dan kualitas warna pada lukisan.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Pada proses penelitian yang sudah dilakukan sesuai dengan temuan di lapangan. Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan temuan yang dapat menggambarkan mengenai penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita tiara

untuk mengetahui aspek dalam pemecahan masalah sehari-hari melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Merdeka belajar membebaskan anak untuk belajar dengan cara kreatif dan mandiri. Merdeka belajar ialah program pembelajaran yang menghasilkan belajar menyenangkan, suasana bahagia bagi peserta didik maupun pendidik. Merdeka belajar membuat peserta didik merasakan kebahagiaan, kepuasan, dan memiliki makna, karena ada kebebasan yang memerdekakan dirinya sendiri (Sherly et al, 2020). Berdasarkan hal ini tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran merdeka belajar untuk membebaskan peserta didik sesuai ide gagasan yang memiliki makna, apabila terdapat makna peserta didik paham tujuan menggambar bebas dapat menjelaskan sesuai yang sudah dibuat.

Melalui konsep untuk meningkatkan peluang bagi peserta didik untuk memiliki kompetensi abad 21 seperti *communication, creative, collaboration dan critical thinking*. Hal tersebut bahwa merdeka belajar berorientasi pada kebebasan dan kemandirian belajar peserta didik. Kebijakan merdeka belajar dan mandiri bertujuan pada pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki makna (Marisa, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa konsep merdeka belajar dalam hal *communication* melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti keterampilan komunikasi dan mendengarkan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi agar peserta didik meningkatkan komunikasi pendidik sering melakukan interaksi melalui tanya jawab agar menambah kosa kata bahasa. Contohnya tema “alat rumah tangga” di rumah peserta didik di bagian kamar tidur terdapat apa saja?”. *Creativity* di TK Islam Kanita Tiara seperti inovatif

dan imajinatif dengan menggunakan teknologi berupa laptop atau televisi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada keterampilan kreativitas peserta didik dan pendidik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi. Adapun contoh dari konsep dari *creative thinking* seperti membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik. Misalnya prndidik membuat proyek menggambar bebas yang mempunyai makna menggunakan bahan alam atau menggunakan lem *fox*. *Collaboration* seperti tugas kelompok yang tujuannya untuk melihat bagaimana siswa yang memiliki pemikiran, membangun jiwa kepemimpinan yang dapat terlihat dari perannya mengatur dan membimbing peserta didik lainnya untuk mengerjakan masing-masing bagian yang sudah diberikan. *Critical Thinking* atau berpikir kritis peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang dianggap baru diketahui dari sudut pandang yang berbeda, dan berpikir kreatif.

Konsep merdeka belajar menciptakan pendidikan anak didik lebih berfikir kreatif dan membebaskan untuk berekspresi, sehingga dapat membangun menalar, menganalisis dan pemahaman yang luas. Peserta didik juga mudah untuk berkembang dalam dirinya tidak hanya berkembang dalam bidang kreativitas. Program merdeka belajar anak usia dini dikenal sebagai merdeka bermain. Apabila dikaitkan dengan konsep pembelajaran anak usia dini ialah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain (Fathan, 2020). Tujuan pada pembelajaran tergantung pada konsep yang sudah ditentukan oleh pendidik. Konsep ini membebaskan untuk mengeksplor dengan pemahaman yang lebih luas. Proses pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas. Konsep merdeka belajar memberikan pengaruh terhadap

pengembangan untuk anak usia dini sebagai kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut bisa dilihat dimulai dari hal dasar atau materi. Melalui konsep merdeka belajar sehingga pendidik perlu memberi fasilitas supaya peserta didik lebih kreatifitas untuk melatih imajinasi dalam menemukan ide. Apabila hasil yang diperoleh seperti yang diinginkan oleh anak, maka anak merasa puas dengan karya yang sudah dibuat. Pendidik berhasil memberikan stimulus kepada anak, sehingga anak mampu memecahkan masalah dalam sehari-hari. Peserta didik membutuhkan pendamping seperti orang tua dan guru sebagai pendukung, karena masih bergantung untuk memberikan motivasi dan semangat dalam memecahkan masalah.

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan analisis data yang dilaksanakan tentang perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini di TK Kanita Tiara yaitu pada perencanaan pendidik menganalisis capaian pembelajaran memahami modul ajar sebelum pembelajaran dimulai. Modul ajar sudah disiapkan pada awal semester, selain menyiapkan perencanaan pembelajaran guru juga menyiapkan media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Pada media pembelajaran pendidik menyiapkan 4 kegiatan yang mana masing-masing kegiatan berbeda-beda dalam membuat media kegiatan disesuaikan dengan tema dan sub topik yang akan dipelajari, media yang disiapkan yaitu lebih banyak menggunakan bahan alam, namun peserta didik tetap bebas untuk memilih kegiatan apa yang ingin mereka lakukan namun pendidik juga selalu mengarahkan kegiatan yang anak pilih. Pada perencanaan ini, bagaimana anak mampu untuk bisa melakukan

kegiatan secara kreatif, mandiri dan inovatif sebelum kegiatan diberikan kepada anak guru harus memahami terlebih dahulu kegiatan yang akan diberikan kepada anak. Penelitian ini dikuatkan dengan pendapat para ahli yaitu menurut Susanto tahap-tahap dalam menyusun rencana belajar dapat dilakukan dengan memahami dokumen, menyusun rencana belajar tahunan, menentukan tema dalam alokasi waktu selama setahun, menyusun rencana kegiatan akhir bulanan, mingguan dan menetapkan alat permainan yang digunakan untuk kegiatan (Nannela dan Zulminiati, 2023).

Dari wawancara diatas bahwa pembuatan RPP dilaksanakan serentak dan saling membantu, hal ini dilakukan agar menyesuaikan dengan kelompok kelasnya. Pada penerapan merdeka belajar diadakan asesmen diagnostik, sebelum memulai pembelajaran peserta didik terlebih dahulu diidentifikasi lalu ditentukan metode yang akan digunakan.

Pada pembelajaran intrakurikuler guru biasanya menyisipkan beberapa pemantik yang dapat menstimulasi anak untuk bertanya dalam memenuhi rasa ingin tahunya. Beberapa pemantik tersebut dapat berupa penyediaan alat dan bahan yang belum diketahui oleh anak, dengan begitu anak akan mulai bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada hasil observasi tanggal 03 April 2023, guru menyiapkan bahan pembelajaran berupa bahan alam yaitu kunyit dan arang. Anak-anak kelas B6 mulai bertanya pada guru “bunda ini memangnya bisa buat menggambar”



## 2. Pelaksanaan

Pada proses pembelajaran di TK Islam Kanita Tiara lebih berpihak kepada peserta didik. Pendidik memiliki rancangan pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Seorang pendidik didorong untuk terampil dalam membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik perhatian dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

Hal tersebut peserta didik bebas untuk berkreaitivitas dengan menggambar bebas atau melukis sesuai dengan makna rasa yang sedang dikelola. Kreativitas yang optimal sangat penting dilakukan di sekolah untuk mengembangkan kreativitas. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana, media, metode mempengaruhi kreativitas peserta didik dalam mengembangkan imajinasi. Berdasarkan hal ini bahwa kreativitas perlu ditanamkan di sekolah karena menambah stimulus.

Kreativitas anak perlu dikembangkan dengan optimal, karena anak usia dini mempunyai keinginan atau rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, mengembangkan kreativitas anak bisa distimulasi dengan sarana prasarana yang baik, dengan berbagai macam permainan, media, atau metode pembelajaran (Mappapoleonro, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kreativitas di TK Islam Kanita Tiara sudah memenuhi standar merdeka belajar, seperti membuat suatu projek dari bahan alam yang ada di lingkungan sekitar untuk merangsang ide dan gagasan yang dimiliki anak dengan stimulus yang baik. Pendidik sebagai fasilitator peserta didik. Hal tersebut kreativitas di Tk Kanita Tiara sudah sesuai dengan standar pendidikan merdeka belajar. Kreativitas di TK

Kanita Tiara menggunakan metode manggambar dan melukis bebas yang bermakna dengan menggunakan bahan alam seperti arang, kunyit, lem fox dan sebagainya.

Terdapat hasil bahwa kegiatan melukis dan menggambar bebas bermakna meningkatkan kreativitas. Adanya proses kreativitas mental seseorang yang memunculkan gagasan, metode, atau produk baru yang bersifat imajinatif, fleksibel, gambaran, dan proses seseorang. Proses yang dimaksud melakukan urutan pelaksanaan yang saling berkaitan untuk menciptakan hal baru. Dalam proses kreatif adanya dukungan dan dorongan dari lingkungan untuk menghasilkan produk yang kreatif (Mulyani Novi, 2018). Pada penelitiannya bahwa kegiatan melukis bebas bermakna meningkatkan kreativitas anak usia dini, sebab dengan melukis dapat mengeksplorasi menuangkan gagasan. Kreativitas yang dikembangkan melalui keguatan melukis bermakna yang dapat membantu anak untuk anak mengenal warna, menuangkan ide melalui gambar lukisan. Dengan demikian banyak hak yang menarik dan menyenangkan ketika kegiatan melukis diterapkan di kegiatan.

### 3. Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran melukis yaitu dengan cara memberikan nilai berupa pemberian jumlah bintang pada lembar kerja. Jumlah bintang yang diberikan sebagai penilaian, memiliki makna yang berbeda – beda dengan indikator tersendiri. Nilai satu bintang berarti belum berkembang,

nilai dua bintang berarti mulai berkembang, tiga bintang berarti berkembang sesuai harapan, dan nilai bintang empat berarti berkembang sangat baik. Sedangkan cara memberi nilai-nilai tersebut berdasarkan indikator atau kualifikasi yang telah disusun sebelumnya, yaitu indikator kecocokan warna dengan gambar, kerapihan, keindahan dan kualitas warna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi data dan interpretasi data yang terdapat pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bawa penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara adalah: (1) Berdasarkan analisis data yang di laksanakan tentang perencanaan pembelajaran konsep merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini di TK Kanita Tiara yaitu pada perencanaan pendidik menganalisis capaian pembelajaran memahami Modul ajar. Media yang disiapkan yaitu lebih banyak menggunakan bahan alam, namun peserta didik tetap bebas untuk memilih kegiatan apa yang ingin mereka lakukan namun pendidik juga selalu mengarahkan kegiatan yang anak pilih. Pada perencanaan ini, bagaimana anak mampu untuk bisa melakukan kegiatan secara kreatif, mandiri dan inovatif (2) Pelaksanaan pada proses pembelajaran di TK Islam Kanita Tiara lebih berpihak kepada peserta didik. Pendidik memiliki rancangan pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik didorong untuk terampil dalam membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik perhatian dan meningkatkan kreativitas peserta didik (3) Evaluasi pembelajaran dan assesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan assesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

Pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Islam Kanita Tiara terdapat kegiatan melukis dan menggambar bebas bermakna dapat menuangkan gagasan dan imajinasi ke dalam bentuk gambar dan warna sehingga dapat terasah kreativitas peserta didik. Kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan melukis bagi anak usia dini adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada objek yang diwarnainya sesuai keinginan anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan melukis dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak. TK Kanita Tiara memiliki ciri-ciri untuk pengembangan kreativitas dengan original sesuatu yang pertama diciptakan atau dilakukan bukan yang meniru, tetapi memiliki makna yang sedikit berbeda sebagai karya yang original.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pendidik**

- a. sebaiknya lebih perhatian lagi terhadap semua peserta didik sehingga penerapan konsep merdeka belajar khususnya untuk pengembangan kreativitas dapat lebih maksimal.
- b. harapan pendidik dapat menggunakan metode lain untuk pengembangan kreativitas peserta didik terbentuk dengan baik.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan mampu memperhatikan lebih baik mengenai konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas. Bila perlu lebih meningkatkan dengan media atau metode melukis dan menggambar bermakna untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Lebih semangat dan memperhatikan kreativitas dalam proses pembelajaran dan tumbuh dengan memiliki kreativitas pada masing-masing peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Agusniatih, Andi & Jane M Monepa. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ahmad Susanto. (2022). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Priyanto. (2014). *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. *Jurnal Ilmiah Guru 'COPE*, 1(1),42.
- Azwar, Sifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar.
- Dadvar, Rahmatollah, Mohammadrezaii, & Fathabadi, Maryam Habibi. (2012). The Relationship between Emotional Intelligence and Creativity of Female High School Students in Baft City. *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 2(4)4174-4183, 2012 ISSN 2090-4304
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Handayani, E. P., & Rohman, A. (2020). Paradigma Bahagia Itu Mencerdaskan Ikhtiar Membangun Kemerdekaan Belajar Anak Usia Dini. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 265– 276.
- Hernawaty. (2015). *Metode Montessori, Pendidikan Karakter Anak Yang Mengembangkan Potensi Anak*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.

- Houtman, H. (2020). Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Progrkam Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Ida Arsani Dewi, (2015), *Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan 3M*.
- Kemendikbud RI. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asessmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2022
- Khamim Zakarsih Putro. (2016). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 16(1):22.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mappapoleonro, A. M. (2019). *Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 1-8.
- Marisa, M (2021). *Curriculum innovation "independen learning" in the era of society 5.0*. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 5(1), 66-78
- Nannela, Rasisah dan Zulminiati. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Telkom School Padang*. Padang: Ar-Raihanah, 59
- Nisa', Z. 2022. *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniawati. (2010). *Strategi Pengembanagn Kreativitas Pada Anak: Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ratnaningsih, Lina Eka & Khairiyah, Ummu. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2) 143-158.
- Berita Magelang. 02 Januari, 2023, *Pentingnya Pengembangan Aktivitas dan Kreativitas Belajar Peserta Didik di Era Kurikulum Merdeka*.
- Sartika, Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthia in Yogyakarta.



- Saleh, M. (2020). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Ketrampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran ikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 112–122
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Urban Green Proceeding: Konferensi Nasional Pendidikan*. 183–190.
- Junanto, Subar, dkk. (2023). Implementasi Penggunaan *Fingger Painting* Untuk Menumbuhkan Kreativitas Anak TK B di TK Jati 2 Masaran. Sragen.
- Junanto, Subar, dkk. (2018). Implementasi Penggunaan Metode Bermain Dengan Media Plastisin Untuk Kreativitas Anak di RA Kalimosodo Manisharjo Sukoharjo.
- Junanto, Subar, dan Fatiyyatul. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase Di Ra Nurul Auladi. Denpasar.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kenca.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&B*. Bandung: CV Alvabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. hlm. 311.
- Susanto, Ahmad. (2018) *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paramita, Vidya Dwina. *Jatuh Hati Pada Montessori*. Edited by Ikhdah Henny K.P and Noni Rosliyani. Cet. 7, 20. Yogyakarta: B First, 2017.
- Prameswari, T. W. (2020). *Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara, 1*, 76–86.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Utami, M. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prameda Media Group.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1: Pedoman Observasi, wawancara, dokumentasi*

**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Penerapan Konsep Merdeka Belajar untuk Pengembangan Kreativitas Anak di TK Islam Kanita Tiara Tahun Ajaran 2022/2023”. Sebagai berikut:

Topik	Keadaan
Profil sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak geografis TK Islam Kanita Tiara</li> <li>2. Sejarah berdirinya TK Islam Kanita Tiara</li> <li>3. Visi dan misi TK Islam Kanita Tiara</li> <li>4. Dokumentasi kurikulum TK Islam Kanita Tiara</li> <li>5. Struktur organisasi TK Islam Kanita Tiara</li> <li>6. Sarana dan prasarana TK Islam Kanita Tiara</li> <li>7. Profil siswa kelompok B TK Islam Kanita Tiara</li> </ol>
Perangkat pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modul ajar TK Islam Kanita Tiara</li> <li>2. Alat penilaian perkembangan siswa kelompok B TK Islam Kanita Tiara</li> <li>3. Rangkuman penilaian siswa kelompok B TK Islam Kanita Tiara</li> </ol>
Proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati proses pembelajaran siswa kelompok B TK Islam Kanita Tiara</li> <li>2. Mengamati persiapan guru sebelum pembelajaran hingga selesai pembelajaran</li> </ol>
Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaan adik mengikuti pembelajaran kreativitas</li> <li>2. Kegiatan apa saja yang sudah dipelajari untuk menambah kreativitas</li> </ol>

### PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara yang digunakan sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam dalam upaya memperoleh data. Berikut ini pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

NO	Variabel	Pertanyaan
1.	Penerapan Konsep Merdeka Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang diketahui mengenai konsep merdeka belajar?</li> <li>2. Kapan kurikulum merdeka diterapkan di TK Islam Kanita Tiara?</li> <li>3. Bagaimana cara guru menanggapi transformasi yang cepat dari kurikulum -13 ke merdeka belajar?</li> <li>4. Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran konsep merdeka belajar?</li> <li>5. Bagaimana penataan kelas sebelum melakukan pembelajaran?</li> <li>6. Apa kelebihan merdeka belajar?</li> </ol>
2.	Pengembangan Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang diketahui mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini?</li> <li>2. Bagaimana penerapan permulaan merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas di TK Islam Kanita Tiara?</li> <li>3. Bagaimana Tahap Pengembangan kreativitas di TK Islam Kanita Tiara?</li> <li>4. Bagaimana cara guru dalam mengukur capaian pembelajaran dalam pengembangan kreativitas di TK Islam Kanita Tiara?</li> <li>5. Bagaimana bentuk laporan hasil belajar penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas di TK Islam Kanita Tiara?</li> <li>6. Apa saja output dalam kegiatan penerapan konsep merdeka belajar di TK Kanita Tiara</li> </ol>

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Topik	Keadaan
Profil sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak geografis TK Islam Kanita Tiara</li> <li>2. Sejarah berdirinya TK Islam Kanita Tiara</li> <li>3. Visi dan misi TK Islam Kanita Tiara</li> <li>4. D080oi kjokumentasi kurikulum TK Islam Kanita Tiara</li> <li>5. Struktur organisasi TK Islam Kanita Tiara</li> <li>6. Sarana dan prasarana TK Islam Kanita Tiara</li> </ol>
Perangkat pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modul ajar TK Islam Kanita Tiara</li> <li>2. Alat penilaian perkembangan siswa kelompok B TK Islam Kanita Tiara</li> <li>3. Rangkuman penilaian sisiwa kelompok B TK Islam Kanita Tiara</li> </ol>
Proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati proses pembelajaran siswa kelompok B TK Islam Kanita Tiara</li> <li>2. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengembangan kreativitas di TK Islam Kanita Tiara</li> <li>3. Lingkungan sekitar pendukung kegiatan pengembangan kreativitas di TK Islam Kanita Tiara</li> <li>4. Hasil karya siswa kelompok B TK Islam Kanita Tiara</li> </ol>
Evaluasi	Dokumen Penilaian

*Lampiran 2: Field note wawancara, observasi*

**FIELD NOTE WAWANCARA**

Sumber Data : Bunda Ria

Tempat : Ruang Kantor TK Islam Kanita Tiara

Hari/Tanggal : 4 April 2023

Pukul : 10.00 – 10.30

Peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah untuk mencari informasi mengenai data-data terkait pada penelitian. Peneliti

Peneliti	Assalamu'alaikum, Bunda Ria
Bunda Ria	Waalaikummussalam, gimana mba ada yang bisa di bantu?
Peneliti	Baik bu, disini saya ada maksud dan tujuan untuk izin wawancara mengenai penelitian yang akan saya teliti?
Bunda Ria	Baik, apa yang bisa saya bantu mbak?
Peneliti	Saya akan meneliti mengenai “Penerapan Konsep merdeka belajar untuk pengembnagan kreativitas di TK Islam Kanita Tiara Tahun Ajaran 2022/2023”. Pada tanggal tersebut peneliti datang ke TK Islam Kanita Tiara untuk bertujuan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di TK Islam Kanita Tiara. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan kepala sekolah menanyakan mengenai judul saya “Penerapan Konsep Merdeka Belajar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Islam Kanita Tiara Tahun Ajaran 2022/2023”. Kemudian kepala sekolah memanggil guru kelas TK B yaitu Bunda Nita untuk dimintai izin melakukan penelitian selama beberapa bulan kedepan. Peneliti menjelaskan yang akan diteliti dalam pembelajarn berlangsung, kemudian beliau memperbolehkan untuk melakukan peneliti di TK Islam Kanita Tiara. Peneliti melakukan observasi dilakukan pada bulan Ramadhan maka jam pembelajaran lebih singkat.
Bunda Ria	Ohh iya mbak bisa, disini juga sudah menerapkan merdeka belajar.
Peneliti	Baik bun, jadi saya bisa nggih apabila meneliti mengenai judul tersebut?
Bunda Ria	Bisa mbak, penelitian berapa bulan mbak?
Peneliti	1 bulan kedepan bun, bagaimana?
Bunda Ria	Iya mbak, besok penelitian di kelas Bunda Nita.

Peneliti	Nggih bun, terimakasih bunda Ria. Langsung ke pertanyaan yang pertama mengenai sejarah TK Islam Kanita Tiara seperti apa?
Bunda Ria	Sejarah disini awal mulanya, bunda Ria Winanti bersama suami tercinta, Bapak Bambang terpanggil untuk peduli melayani Pendidikan Anak Usia Dini. Tahun 1995 berdirilah TK Islam Kanita Tiara yang awal mula dari bagian belakang rumah atau bisa disebut garasi rumah. Dari rumah ke rumah Bunda Ria berkeliling menyebarkan brosur pendaftaran murid baru tahun ajaran 1995/1996, dengan berjalan kaki ke seluruh penghuni perumahan Tiara Ardi yang saat itu belum banyak, Bunda Ria juga ke perkempungan Purbayan yang ada di sekitar Perumahan Tiara Ardi. Lebih lanjutnya nanti saya berikan filenya mbak?
Peneliti	Nggih bun, selanjutnya filosofi visi dan misi itu seperti apa?
Bunda Ria	Kalua visi misi sudah tau ya bisa dilihat di figura bisa di foto mbak. Kalua filosofi ya berupa meyiapkan anak-anak yang cerdas dan berkarakter dalam pilar Pancasila itu harus dilaksanakan.
Peneliti	Untuk jumlah siswa A dan B berapa ya bun?
Bunda Ria	Siswa A 76 kalau yang B 111 anak mbak. Total semua sekitaran 187 anak.
Peneliti	Apa yang diketahui mengenai konsep merdeka ?
Bunda Ria	Bertujuan untuk memberikan kebebasan sesuai dengan keinginan kepada peserta didik supaya mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri dan kreatif. Dari kata merdeka artinya bebas, sehingga pendidik dituntut untuk membuat kegiatan yang menarik, supaya peserta didik tertarik saat melakukan pembelajaran.
Peneliti	Kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan di TK Islam Kanita Tiara?
Bunda Ria	Sudah menerapkan merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023. Karena, TK Islam Kanita Tiara menajdi salah satu TK percontohan di Kabupaten Sukoharjo sersama 7 lembaga TK. Sebenarnya sebelum merdeka belajar semua pembelajaran sudah membebaskan anak dalam mengeskplor, tetapi bahasanya saja sekarang merdeka. Tanpa kita sadari sebenarnya sudah merdeka dalam membebaskan untuk ide dan gagasan.
Peneliti	Bagaimana cara guru menaggapi transformasi yang cepat dari kurikulum -13 ke merdeka belajar?



Bunda Ria	Guru mengikuti sejenis sosialisasi yang di selenggarakan, sehingga guru di tuntutan untuk kreatif dan inovatif. Sebenarnya untuk PAUD itu tidak ada bedanya yang dulu dengan di terapkannya kurikulum merdeka sekarang. Ada guru yang masih takut-takut dan ada guru yang berani dan kreatif
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran konsep merdeka belajar?
Bunda Ria	Langkah-langkah disini seperti memberikan pertanyaan mendasar dan mengamati peserta didik. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap pemecahan masalahnya. Seperti contoh yang mendasar peserta didik membuat suatu produk sapu, agar menjadi sapu peserta didik harus memulai dari mencari daun kelapa agar menjadi sapu. Dan menguji bagaimana hasilnya apakah bisa tidak buat menyapu. Oh ternyata harus banyak memotong tangkai daun supaya dijadikan satu. Seperti itu contoh yang mendasarnya mbak. Ada juga membuat telur asin bagaimana agar telur bebek itu rasanya asin.
Peneliti	Bagaimana penataan kelas sebelum melakukan pembelajaran?
Bunda Ria	Setiap harinya tidak mesti mbak, menyesuaikan kegiatan. Contoh kegiatan <i>Finger painting</i> menggunakan lem fox, itu nanti bakal berantakan jadi nanti anak pada saat kegiatan <i>finger painting</i> di luar kelas. Semua tergantung kegiatan pada hari itu mbak, kalau pojok baca setiap hari sudah di setting setiap hari.
peneliti	Setiap harinya membuat suatu proyek yang bermakna ya berarti, bun?
	Iya mba, pendidik membuat kegiatan yang mempunyai makna untuk menghasilkan suatu proyek
Peneliti	Bagaimana penataan kelas sebelum melakukan pembelajaran?
Bunda Ria	Untuk penataan kelas sebelum pembelajaran, pendidik sesudah selesai kegiatan di hari berikutnya menyiapkan alat dan bahan beserta penataan kelasnya untuk kegiatan esoknya mbak.
Peneliti	Berarti peserta didik harus merencanakan sebelumnya, agar mudah dalam proses pembelajaran berlangsung ya bun?

Bunda Ria	Betul mbak, demikian.
Peneliti	Apa kelebihan merdeka belajar?
Bunda Ria	Kelebihan di TK Kanita Tiara pembelajaran sesuai Kebutuhan peserta didik mbak. Merdeka Belajar disini, pendidik diberikan kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, supaya dapat sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan yang lebih bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara ini, siswa dapat merasa lebih tertantang untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dan mengembangkan potensi yang dimiliki.
Peneliti	TK Kanita Tiara biasanya menggunakan jenis kegiatan yang mengembangkan ide dan gagasan bu?
Bunda Ria	Kegiatan yang memiliki makna mbak, contohnya menggambar bebas menggunakan bahan alam. Peserta didik dapat menggambar pegunungan disitu terdapat pemandangan ada sawah, matahari dsb. Sehingga anak tau apa manfaat itu bisa digunakan untuk apa saja.
Peneliti	Baik bu, mungkin cukup itu saja pertanyaan yang saya ajukan kurang lebihannya mohon maaf.
Bunda Ria	Iya mbak, kalau masih ada yang belum jelas di tanyakan saja tidak apa-apa mbak.
Peneliti	Baik bu, terimakasih. Saya pamit pulang Assalamualaikum wr wb.
Bunda Ria	Waalaiikumsalam wr wb, hati-hati dijalan mbak.

## FIELD NOTE OBSERVASI

Hari, tanggal : Jumat, 18 November 2023

Pukul : 11.00 – 11.30

Tempat : Ruang Kelas B6

Sumber Data : Bunda Nita (guru kelas B6)

Pada hari ini, peneliti melaksanakan observasi di TK Islam Kanita Tiara mengenai penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini. Pada observasi pertama, peneliti dipersilahkan untuk mengikuti proses pembelajaran mengenai penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak. Bertepatan dengan hari Ramadhan pembelajaran lebih singkat.

Pada saat observasi hari pertama yang di bahas mengenai “Ramadhan Ceria”. Pada awal kegiatan diawali dengan pertanyaan pemantik oleh pendidik “siapa yang tau Ramadhan itu apa?” anak B6 pun menyampaikan apa yang dipikinya sendiri sendiri “puasa”, “tarawih”, “sahur”, “buka puasa”. Selain berdiskusi mengenai Ramadhan, guru juga bermain game dengan meminta anak menyebutkan kata dengan awalan huruf ra, ada yang menyebutkan “Ramadhan”, “ramen”, “raket”, “radio”, “rafia”, dsb Anak yang berhasil menyebutkan kata awalan huruf ra diperbolehkan untuk bermain diluar kelas.

### Interprestasi:

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat proses kegiatan pembelajaran anak kelas B6 berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mendukung dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan penerapan konsep merdeka belajar

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Maret 2023  
Pukul : 07.00 – 07.30  
Tempat : Ruang Kelas B6  
Sumber Data : Bunda Nita (guru kelas B)

Pada hari ini, hari Rabu tanggal 29 Maret 2023 peneliti melaksanakan observasi di TK Islam Kanita Tiara mengenai penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas. Merdeka belajar dengan pengembangan kreativitas. Pada hari ini tema yang dibahas yaitu masih mengenai “Ramadhan Ceria”. Pada awal pembelajaran guru memulai dengan diskusi singkat mengenai menu sahur yang disantap tadi pagi, dimulai dari guru menyebutkan menu sahur kemudian dilanjutkan dengan anak kelas B6 untuk menyebutkan menu sahur tadi pagi. Peserta didik menggambar bebas menu sahur tadi pagi, apabila anak yang tidak sahur boleh menggambar menu apa saja dengan menggunakan bahan alam yang sudah disediakan. Guru juga menyediakan kegiatan menggambar bebas untuk anak yang telah selesai menyebutkan menu sahur atau untuk anak yang tidak mau menyebutkan menu sahur. Apabila anak tidak ingin melakukan kegiatan yang ada guru tidak akan memaksa anak tersebut. Pada hari ini penelitian melakukan observasi di TK Islam Kanita Tiara mengenai penerapan konsep merdeka belajar.

### Interpretasi:

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat proses kegiatan pembelajaran anak kelas B6 ada peserta didik apabila tidak mau melakukan kegiatan untuk menyebutkan menu sahur, lebih menyukai kegiatan menggambar bebas. Meskipun demikian pendidik tidak akan memaksa anak tersebut melakukan kegiatan yang tidak diinginkan, karena anak bebas untuk memilih kegiatan mana yang akan mereka lakukan.

## CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Maret 2023  
Pukul : 07.00 – 09.30  
Tempat : Ruang kelas B6  
Sumber Data : Bunda Nita (Guru kelas B6)

Pada hari ini, hari Kamis tanggal 30 Maret 2023 peneliti melaksanakan observasi di TK Islam Kanita Tiara mengenai penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas. Pada hari ini tema yang dibahas yaitu masih mengenai “Ramadhan Ceria”. Pada hari ini pendidik menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran karena hari ini akan belajar mengenai doa niat puasa dan doa berbuka puasa. Setelah dilakukan berulang anak diperbolehkan memilih untuk menuliskan salah satu diantara dua doa tersebut. Apabila anak tidak mau menulis anak boleh membaca buku di pojok baca atau menggambar bebas menggunakan bahan alam sembari menunggu teman yang lain selesai melakukan kegiatan. Ketika anak sudah selesai melakukan kegiatan, pendidik melakukan mini game dengan meminta anak menyebutkan kata dengan awalan huruf ja untuk dapat bermain di luar kelas. Anak berbaris dan satu persatu menyebutkan “jajan”, “jari”, “jagung”, “jamur”, dsb.

### Interprestasi:

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat proses kegiatan pembelajaran anak kelas B6 pada hari tersebut ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan untuk menuliskan salah satu dari doa yang ada, tetapi anak hanya tertarik pada pojok baca atau membaca bebas. Meskipun demikian guru tidak akan memaksa untuk melakukan kegiatan yang tidak digunakan, karena anak bebas memilih kegiatan yang mereka lakukan. Melalui mini game tersebut diharapkan anak dapat mengembangkan kreativitas anak.

### FIELDNOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2023  
Pukul : 07.00 – 09.30  
Tempat : Ruang kelas B6  
Sumber Data : Bunda Nita (Guru kelas B6)

Pada hari ini, hari Senin tanggal 03 April 2023 peneliti melaksanakan observasi di TK Islam Kanita Tiara mengenai pelaksanaan penerapan konsep merdeka belajar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini. Pada hari ini tema yang dibahas yaitu mengenai “Alat Rumah Tangga”. Pada awal pembelajaran guru memulai dengan pertanyaan pemantik “siapa yang tau alat rumah tangga itu ada apa saja?” kemudian anak-anak B6 pun mulai menjawab bersahutan “rumah bunda” “tangga bunda” mendengar jawaban tersebut kemudian guru memberikan penjelasan singkat mengenai alat rumah tangga. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang sama, dengan semangat anakanakpun menjawab “kompor”, “kursi”, “meja”, “kulkas”, dsb. Setelahnya anak diperbolehkan memilih kegiatan main yang ada, (1) melukis bebas bermakna, (2) menuliskan alat rumah tangga yang ada di dapur, (3) bermain peran membuat menu berbuka puasa.

#### Interpretasi:

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat proses kegiatan pembelajaran anak kelas B6 semua terlibat aktif dalam kegiatan. Anak diberikan kebebasan memilih kegiatan main yang akan dilakukan. Melalui melukis bebas ini diharapkan anak dapat mengembangkan jiwa kreativitas. Serta melalui diskusi di awal pembelajaran diharapkan akan memunculkan ide gagasan.

## FIELDNOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2023  
Pukul : 07.00 – 09.30  
Tempat : Ruang kelas B6  
Sumber Data : Bunda Nita (Guru kelas B6)

Pada hari ini, hari Kamis tanggal 06 April 2023 peneliti melaksanakan observasi di TK Islam Kanita Tiara mengenai pelaksanaan penguatan profil prlajar Pancasila berbasis kurikulum merdeka pada dimensi bernalar kritis dan kreatif. Pada hari ini tema yang dibahas yaitu masih mengenai “Alat Rumah Tangga”. Pada awal pembelajaran guru memulai dengan pertanyaan pemantik “ada yang tau nama benda yang bunda pegang ini?” kemudian anak-anak B6 pun mulai menjawab bersahutan “daun bunda” “pandan bunda” mendengar jawaban tersebut kemudian guru memberikan penjelasan singkat mengenai bahan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan hari ini. Kegiatan main yang akan dilaksanakan paa hari ini ialah kegiatan kelompok, anak diberi kebebasan untuk memilih teman kelompoknya dan bebas memilih kegiatan main apa yang akan dilakukan. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru mendemonstrasikan terlebih dahulu bagaimana cara melakukan kegiatan mainnya.

### Interprestasi:

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat proses kegiatan pembelajaran anak kelas B6 semua terlibat aktif dalam kegiatan. Anak bisa memilih teman sekelompok dan kegiatan mainnya secara adil atau tidak berebut. Melalui kegiatan kelompok ini anak diharapkan dapat mengekspresikan gagasannya melalui karya yang dibuatnya

### FIELDNOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2023  
Pukul : 07.00 – 09.30  
Tempat : Ruang kelas B6  
Sumber Data : Bunda Nita (Guru kelas B6)

Pada hari ini, hari Senin tanggal 10 April 2023 peneliti melaksanakan observasi di TK Islam Kanita Tiara mengenai pelaksanaan penguatan profil prlajar Pancasila berbasis kurikulum merdeka pada dimensi bernalar kritis dan kreatif. Pada hari ini tema yang dibahas yaitu mengenai “Indahnya Idul Fitri”. Pada hari ini guru mengajak anak untuk belajar di luar kelas. Kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini ialah finger painting. Pembelajaran diawali dengan pengenalan bahan. Sebelum guru mengenalkan bahan yang akan digunakan kepada anak, beberapa anak secara inisiatif bertanya kepada guru “bunda itu apa”, “kok lengket bunda”, “bisa buat menggambar emang ini bunda”, “cara menggambar nya gimana bunda”. Mendengar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut guru menjelaskannya satu persatu. Setelahnya anak melakukan kegiatan yang telah disediakan.

#### Interprestasi:

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat proses kegiatan pembelajaran anak kelas B6 semua terlibat aktif dalam kegiatan. Anak juga secara berani mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Melalui kegiatan finger painting ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kreativitas anak.



Lampiran 3:

A. Foto kegiatan pembelajaran pengembangan kreativitas

1. Kegiatan pembelajaran



Menulis menu sahur



Menggambar bebas di luar kelas



Melukis bebas bermakna



Membuat menu berbuka puasa



Pojok baca



Finger painting bebas

2. Wawancara dengan kepala TK Kanita Tiara dan guru kelas



Guru kelas B

3. Gedung TK Kanita Tiara



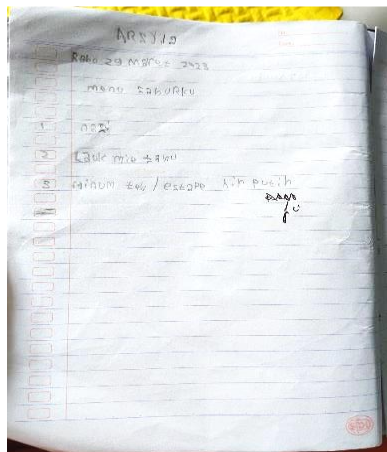




4. Ruang kelas B6



B. Foto hasil Karya anak B6



## C. Dokumentasi modul ajar

**MODUL AJAR**  
**“RAMADHAN CERIA”**

**A. INFORMASI UMUM**

<b>Nama</b>	Nita Widiatuti, S. Pd	<b>Jenjang/Kelas</b>	TK/TK B
<b>Asal Sekolah</b>	TK Islam Kanita Tiara	<b>Jumlah Siswa</b>	13 anak
<b>Alokasi Waktu</b>	1 Minggu (1.200 menit)		
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia</li> <li>• Berkebhinnekaan global</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>		
<b>Topik/Sub Topik</b>	Ramadhan Ceria		
<b>Model Pembelajaran</b>	Luring, Pendekatan projek		
<b>Fase</b>	Fondasi		
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<p>CP Nilai Agama dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenali kegiatan-kegiatan ibadah wajib sesuai agama dan kepercayaannya</li> <li>• Mengenali Asmaul Husna</li> <li>• Mengetahui hari besar agama</li> </ul> <p>CP Jati Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memimpin teman-teman saat berkegiatan (baris, berdoa, dll)</li> <li>• Bangga terhadap hasil karya sendiri</li> <li>• Mau menolong dan membantu teman.</li> </ul> <p>CP Literasi dan STEAM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menceritakan mengenai ide, gagasan, dan perasaannya</li> <li>• Dapat mengekspresikan ide, gagasan, perasaan melalui tulisan, gambar, atau karya dalam berbagai media</li> <li>• Dapat bertanya atau bercakap-cakap mengenai cerita yang didapatkan dari buku cerita atau sumber lain</li> <li>• Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</li> </ul>		

<b>Tujuan Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menyebutkan asma'ul husna</li> <li>2. Dapat meniru dan menyebutkan angka hijaiyah</li> <li>3. Dapat bercerita tentang ramadhan ceria</li> <li>4. Dapat berkreasi membuat ketupat lebaran</li> <li>5. Dapat menggambar bebas sesuai gagasan</li> <li>6. Terbiasa cinta buku</li> </ol>
<b>Kata Kunci</b>	Puasa, tarawih, buka puasa, sahur
<b>Deskripsi Umum Kegiatan</b>	Dalam kegiatan ini, anak akan mengenal ramadhan ceria
<b>Alat dan Bahan</b>	Video, buku cerita, kertas lipat, spidol, crayon, pensil, gunting, piring plastik, loose part (kayu, plastisin, manik-manik, batu, benang, dll), kartu huruf, kartu angka, balok, puzzle, bombik
<b>Sarana Prasarana</b>	Ruang kelas dan area sekitar sekolah

## B. KOMPONEN INTI

### 1. Curah Ide Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

- a. Alternatif kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak:  
Melihat Video tentang ramadhan ceria <https://youtu.be/VCG11LSsJ5o>
- b. Alternatif kegiatan main
  - Menyebutkan asma'ul husna
  - Meniru dan menyebutkan angka hijaiyah
  - Bercerita tentang ramadhan ceria
  - Berkreasi membuat ketupat lebaran
  - Menggambar bebas sesuai gagasan
  - Cinta buku

## 2. Rencana Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK (TK) ISLAM KANITA TIARA TAHUN AJARAN 2022/2023

Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Topik/Sub Topik	: Ramadhan Ceria
Semester/Minggu	: II/6
Hari/Tanggal	: 27 maret – 1 april 2023
Waktu	: 1 minggu (Pukul 07.00 – 10.30)

#### Tujuan Kegiatan:

1. Dapat menyebutkan asma'ul husna
2. Dapat meniru dan menyebutkan angka hijaiyah
3. Dapat bercerita tentang ramadhan ceria
4. Dapat berkreasi membuat ketupat lebaran
5. Dapat menggambar bebas sesuai gagasan
6. Terbiasa cinta buku

#### Alat bahan:

Video, buku cerita, kertas lipat, spidol, crayon, pensil, gunting, piring plastik, loose part (kayu, plastisin, manik-manik, batu, benang, dll), kartu huruf, kartu angka, balok, puzzle, bombik

#### Kegiatan:

##### Pembukaan

1. Rutinitas pembukaan (berbaris, salam, berdoa, mengecek kehadiran).
2. Anak melihat video tentang ramadhan ceria  
<https://youtu.be/VCGI1LSsJ5o>
3. Anak berdiskusi tentang video yang dilihat

Pertanyaan pemantik:

- Apa yang kamu ketahui tentang ramadhan ceria?
- Apa saja yang kamu lakukan saat bulan ramadhan ?

##### Inti

1. Menyebutkan asma'ul husna

Pertanyaan pemantik:

- Apakah yang kamu ketahui tentang asma'ul husna?
- Bisakah kamu menyebutkan asma'ul husna yang kamu ketahui?

2. Meniru dan menyebutkan angka hijaiyah

- Pertanyaan pemantik:
- Angka hijaiyah berapa saja yang kamu ketahui?
  - Bahan apa yang akan kamu gunakan untuk meniru angka hijaiyah?

3. Bercerita tentang ramadhan ceria

- Pertanyaan pemantik:
- Apa saja yang kamu lakukan di bulan ramadhan?
  - Bisakah kamu menyebutkan perilaku baik apa saja yang harus dilakukan di bulan ramadhan?

4. Berkreasi membuat ketupat lebaran

- Pertanyaan pemantik:
- Kreasi apa yang akan kamu buat hari ini?
  - Bahan apa saja yang akan kamu gunakan untuk membuat ketupat lebaran?

5. Menggambar bebas sesuai gagasan

- Pertanyaan pemantik:
- Gambar apa yang akan kamu buat?
  - Media apa yang kamu gunakan?

6. Cinta buku

- Pertanyaan pemantik:
- Buku apa yang kamu sukai?

## Penutup

1. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak
2. Memperkuat konsep yang telah dibangun anak
3. Refleksi anak dengan panduan pertanyaan
  - Kegiatan mana yang paling kamu sukai?
4. Berdoa sesudah kegiatan

## Asesmen

1. Checklist
2. Catatan Anekdote

3. Hasil Karya
4. Foto berseri

Mengetahui,

Sabtu, 25 maret 2023

Kepala TK Islam Kanita Tiara

Guru Kelas



Ria Winanti, S.Pd, M.Pd

Nita Widiatuti, S. Pd



**MODUL AJAR**  
**“ALAT RUMAH TANGGA”**

**A. INFORMASI UMUM**

<b>Nama</b>	Nita Widiastuti, S. Pd	<b>Jenjang/Kelas</b>	TK/TK B
<b>Asal Sekolah</b>	TK Islam Kanita Tiara	<b>Jumlah Siswa</b>	16 anak
<b>Alokasi Waktu</b>	1 Minggu (1.200 menit)		
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia</li> <li>• Berkebhinnekaan global</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>		
<b>Topik/Sub Topik</b>	Teknologi/Alat rumah tangga		
<b>Model Pembelajaran</b>	Luring, Pendekatan projek		
<b>Fase</b>	Fondasi		
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<p>CP Nilai Agama dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal kegiatan-kegiatan ibadah wajib sesuai agama dan kepercayaannya</li> <li>• Mengucapkan salam dan membalas salam</li> <li>• Menjaga kebersihan diri dan lingkungan alam sekitar</li> </ul> <p>CP Jati Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan keterampilan untuk melakukan koordinasi motorik kasar dan halus</li> <li>• Menunjukkan kesediaan untuk terlibat dengan kegiatan yang terkait dengan aktivitas membersihkan tubuhnya</li> <li>• Menunjukkan kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan aktivitas berolahraga</li> <li>• Mengidentifikasi nilai-nilai positif dalam keluarganya</li> </ul> <p>CP Literasi dan STEAM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mengutarakan, menunjukkan, atau menceritakan informasi yang diperoleh dari gambar, tanda, simbol (termasuk angka dan huruf) dan cerita</li> <li>• Dapat mengekspresikan ide, gagasan, perasaan melalui tulisan, gambar, atau karya dalam berbagai media</li> <li>• Dapat membedakan, mengelompokkan objek atau benda di lingkungan sekitarnya berdasarkan karakteristik (bentuk, ukuran, jarak, dan sebagainya) sebagai refleksi kesadaran ruang</li> <li>• Dapat melakukan komputasi/ operasi matematika sederhana dengan menggunakan objek konkret</li> <li>• Merasa senang terlibat dalam berbagai macam aktivitas</li> </ul>		

	seni seperti bernyanyi, menari, melukis atau menggambar, membuat patung atau membentuk.
<b>Tujuan Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat membuat bangunan dengan balok (ruang tamu, dapur, kamar tidur, kamar mandi)</li> <li>2. Dapat merangkai huruf menjadi kata “peralatan rumah”</li> <li>3. Dapat membilang angka yang disukai</li> <li>4. Dapat berkreasi dengan berbagai media</li> <li>5. Dapat menggambar bebas sesuai gagasan</li> <li>6. Dapat mengelompokkan benda sesuai dengan jenis/kegunaannya.</li> <li>7. Terbiasa cinta buku</li> </ol>
<b>Kata Kunci</b>	Peralatan kamar mandi, peralatan dapur, peralatan ruang tamu, perlengkapan kamar mandi.
<b>Deskripsi Umum Kegiatan</b>	Dalam kegiatan ini, anak akan mengenal macam-macam alat Alat rumah tangga
<b>Alat dan Bahan</b>	Video, buku cerita, kertas lipat, spidol, pensil, gunting, piring plastik, miniatur alat Alat rumah tangga, loose part (kayu, plastisin, manik-manik, batu, benang, dll), kartu huruf, kartu angka, balok.
<b>Sarana Prasarana</b>	Ruang kelas dan area sekitar sekolah

## B. KOMPONEN INTI

### 1. Curah Ide Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan, antara lain:

- a. Alternatif kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak:
 

Melihat Video tentang macam-macam alat rumah tangga:  
[https://youtu.be/j\\_0iyoD\\_FCE](https://youtu.be/j_0iyoD_FCE)
- b. Alternatif kegiatan main
  - Membangun dengan balok (ruang tamu, dapur, kamar tidur, kamar mandi)
  - Merangkai huruf menjadi kata “peralatan rumah tangga”
  - Membilang angka yang disukai
  - Berkreasi dengan berbagai media
  - Menggambar bebas sesuai gagasan
  - Mengelompokkan
  - Cinta buku

## 2. Rencana Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### TK ISLAM KANITA TIARA

#### TAHUN AJARAN 2022/2023

Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Topik/Sub Topik	: Tegnologi/Alat Alat rumah tangga
Semester/Minggu	: II/14
Hari/Tanggal	: 3 - 8 April 2023
Waktu	: 1 minggu (Pukul 07.00 – 10.30)

#### Tujuan Kegiatan:

1. Dapat membangun dengan balok (ruang tamu, dapur, kamar tidur, kamar mandi)
2. Dapat merangkai huruf menjadi kata “peralatan rumah tangga”
3. Dapat membilang angka yang disukai
4. Dapat berkreasi dengan berbagai media
5. Dapat menggambar bebas sesuai gagasan
6. Dapat mengelompokkan benda sesuai dengan jenis/kegunaannya.
7. Terbiasa cinta buku

#### Alat bahan:

Video, buku cerita, kertas lipat, spidol, pensil, gunting, piring plastik, miniatur alat Alat rumah tangga, loose part (kayu, plastisin, manik-manik, batu, benang, dll), kartu huruf, kartu angka, balok

#### Kegiatan:

#### Pembukaan

1. Rutinitas pembukaan (berbaris, salam, berdoa, mengecek kehadiran).
2. Anak melihat video tentang macam-macam alat rumah tangga  
[https://youtu.be/j\\_0iyoD\\_FCE](https://youtu.be/j_0iyoD_FCE)
3. Anak berdiskusi tentang video yang dilihat

Pertanyaan pemantik:

- Alat rumah tangga apa saja yang kamu ketahui?
- Ada berapa ruangan didalam rumah, Alat rumah tangga apa saja yang ada disetiap ruangan?

## Inti

1. Membangun dengan balok (ruang tamu, dapur, kamar tidur, kamar mandi)

Pertanyaan pemantik:

- Bangunan apa yang akan kamu buat?
- Bagaimana cara membuat bangunan tersebut?

2. Merangkai huruf menjadi kata “peralatan rumah tangga”

Pertanyaan pemantik:

- Bagaimana cara membuat kata peralatan rumah tangga?
- Bahan apa yang akan kamu gunakan untuk merangkai huruf menjadi kata “peralatan rumah tangga”?

3. Membilang angka yang disukai

Pertanyaan pemantik:

- Angka berapa yang kamu sukai?
- Bagaimana cara membilang angka tersebut?

4. Berkreasi dengan berbagai media

Pertanyaan pemantik:

- Kreasi apa yang akan kamu buat hari ini?
- Bahan apa saja yang akan kamu gunakan?

5. Menggambar bebas sesuai gagasan

Pertanyaan pemantik:

- Gambar apa yang akan kamu buat?
- Media apa yang kamu gunakan?

6. Mengelompokkan peralatan rumah

Pertanyaan pemantik:

- Peralatan rumah tangga apa yang akan kamu pilih?

7. Cinta buku

Pertanyaan pemantik:

- Buku apa yang kamu sukai?

**Penutup**

1. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak
2. Memperkuat konsep yang telah dibangun anak
3. Refleksi anak dengan panduan pertanyaan
  - Kegiatan mana yang paling kamu sukai?
4. Berdoa sesudah kegiatan

**Asesmen**

1. Checklist
2. Catatan Anekdote
3. Hasil Karya
4. Foto berseri

Mengetahui,

Kepala TK Islam Kanita Tiara



Ria Winanti, S.Pd, M.Pd

Sabtu, 28 Januari 2023

Guru Kelas



Nita Widiastuti, S. Pd

### ASESSMEN CEKLIS

Nama : Aluna Azdkiya Karimah

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023

Kelompok : Tomat B6

Guru kelas : Nita Widiastuti, S. Pd

No	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan			
		Konteks	Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian yang diamati
1.	Dapat membuat bangunan dengan balok (ruang tamu, dapur, kamar tidur, kamar mandi, alat kebersihan)	Membangun dengan balok (ruang tamu, dapur, kamar tidur, dan kamar mandi)		-	-
2.	Dapat merangkai huruf menjadi kata “peralatan rumah”	Merangkai huruf menjadi kata “peralatan rumah tangga”		✓	Aluna bermain kartu kata perlengkapan rumah tangga dengan menuliskannya di buku
3.	Dapat membilang angka yang disukai	Membilang angka yang disukai		✓	Aluna ikut membilang saat melakukan senam bersama
4.	Dapat berkreasi dengan berbagai media	Berkreasi dengan berbagai media		✓	Aluna dapat membuat gambar pemandangan dengan menggunakan media arang, kunyit dan pewarna
5.	Dapat menggambar bebas sesuai gagasan	Menggambar bebas sesuai gagasan			Aluna menggambar pemandangan dengan arang, kunyit, cat air dan pewarna
6.	Dapat mengelompokkan benda sesuai dengan jenis/kegunaannya.	Mengelompokkan peralatan rumah		✓	Aluna dapat mengelompokkan jenis mainan sesuai dengan jenisnya saat bere-beres
7.	Terbiasa cinta buku	Cinta buku		✓	Aluna dapat membaca buku cerita bergambar

### Assessment Foto Berseri

Nama : Aluna Azdkiya Karimah  
 Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023  
 Kelompok : Tomat B6  
 Guru kelas : Nita Widiastuti, S. Pd

Observasi anak, ambil foto, tuliskan analisis berdasarkan apa yang didengar dan dilihat

Gambar foto anak:



Keterangan Foto:

1. Aluna sedang melukis gedung sekolah sesuai warna yang diinginkan
2. Aluna sedang memberitahu hasil melukis sesuai warna yang diinginkan
3. Aluna sedang melakukan *finger painting* menggunakan lem fox sesuai warna yang diinginkan

Analisis Nilai Agama dan Budi Pekerti:

Aluna sebelum melakukan kegiatan membaca doa terlebih dahulu dan di akhir kegiatan di akhiri dengan membaca doa

Analisis Jati diri:


Sebelum melakukan pinger painting Aluna mengamati lingkungan sekitar dan melihat cara mencampurkan lem fox di campur dengan pewarna makanan, setelah mengamati paham yang akan dibuat dengan finger painting, sehingga menambah ide gagasan kreativitas aluna.

Analisis Literasi dan STEAM:

Aluna mulai membuat bahan untuk finger painting menggunakan lem fox dan pewarna makanan sehingga dibuat menjadi 3 warna merah, kuning, dan biru

### ASESSMEN HASIL KARYA

Nama : Aluna  
 Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023  
 Kelompok : Tomat B6  
 Guru kelas : Nita Widiastuti, S. Pd

Dokumentasi	Keterangan
	<p>Nama : Aluna</p> <p>Deskripsi Foto:</p> <p>Aluna finger painting membuat pemandangan pegunungan menggunakan lem fox dan pewarna makanan. Mencoba mencampurkan pewarna supaya menjadi beberapa warna yang diinginkan.</p> <p>Analisis Nilai Agama dan Budi Pekerti:</p> <p>Aluna sebelum melakukan kegiatan membaca doa terlebih dahulu dan di akhir kegiatan juga di akhiri dengan membaca doa</p> <p>Analisis Jati Diri:</p> <p>Sebelum memotong mencampurkan lem fox dan pewarna makanan Aluna bertanya dulu cara mencampurkannya supaya menjadi beberapa warna. Setelah paham barulah Aluna melakukannya (dimensi bernalar kritis)</p> <p>Analisis Literasi</p> <p>Aluna mulai mencampurkan pewarna secara bersamaan hingga pewarna tercampur rata, dan dilanjutkan dengan membagi pewarnanya di kertas gambar. Hal tersebut menambah pengalaman belajar (dimensi kreatif)</p>



### ASESSMEN ANECDOT

Nama : Aluna

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret

Kelompok : B6

Guru kelas : Nita Widiastuti, S. Pd

Tuliskan apa yang guru lihat dan dengar di bawah setiap tanggal peristiwa	
<b>Rabu, 29/03/2023</b>	<b>Analisis Capaian</b>
<p>“Bunda Nita aku mau buat pemandangan pegunungan di sebelahnya ada pepohonan bentuk gunungnya segitiga ya bunda?</p> <p>Bismillahirrahmanirrahim semoga bisa membuat habis itu cuci tangan ya”?</p>	<p><b>Nilai Agama dan Budi pekerti:</b></p> <p>Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Allah SWT.</p>
	<p><b>Nilai Jadi diri:</b></p> <p>Anak menggunakan fungsi gerak motorik (kasar, halus dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai bentuk dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.</p>
	<p><b>Nilai Literasi</b></p> <p>Anak mengenali konsep pramatematika untuk memecahkan masalah didalam kehidupannya sehari-hari.</p>

## Lampiran 4. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
 Website www.unsaid.ac.id E-mail info@unsaid.ac.id

Nomor : B- 4249 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala TK Islam Kanita Tiara  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Riski Rahmawati  
 NIM : 193131077  
 Jurusan/Prodi : Ilmu Tarbiyah/PIAUD  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : Penerapan Konsep Merdeka Belajar untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Kanita Tiara Tahun Ajaran 2022/2023  
 Waktu Penelitian : 16 Maret – 16 April 2023  
 Tempat : TK Islam Kanita Tiara

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 13 Maret 2023

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I



**Dr. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

*Lampiran 6. Surat keterangan penelitian*



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**TK ISLAM KANITA TIARA**  
 Jin. Melati III, Rt 03 Rw 10, Kel. Purbayan, Kec. Baki,  
 Kab. Sukoharjo  
 Telp. 081548584769 / Hp. 087812699100

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 103/TKIKT/IV/ 2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Winanti,S.Pd,M.Pd  
 Jabatan : Kepala TK Islam Kanita Tiara  
 Unit Kerja : TK Islam Kanita Tiara  
 Alamat Instansi : Jl. Bunga Raya No 11, Purbayan, Baki, Sukoharjo

Dengan ini memberikan tugas kepada :

Nama : Riski Rahmawati  
 TempatTanggal Lahir : Boyolali, 6 Agustus 2000  
 NIM : 193131077  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
 Prodi : PG PAUD

Telah mengadakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ), observasi atau kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian di TK Islam Kanita Tiara dengan Judul Penelitian : PENERAPAN KONSEP MERDEKA BELAJAR UNTUK PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK ISLAM KANITA TIARA TAHUN AJARAN 2022/2023

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 13 April 2023

Mengetahui

Kepala TK Islam Kanita Tiara  
  
 Ria Winanti,S.Pd,M.Pd



*Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup*

A. Data Pribadi



Nama : Riski Rahmawati

TTL : Boyolali, 6 Agustus 2000

Alamat : Jalan Pandawa Gang Nakula NO 38 RT 04 RW 01 Pucangan  
Kartasura

Email : [riskirahmawati25@gmail.com](mailto:riskirahmawati25@gmail.com)

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Pucangan 04
2. SMP Muhammadiyah 01 Kartasura
3. SMA Batik 1 Surakarta
4. UIN Raden Mas Said Surakarta